

**PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ARIEF WIDODO

NIM. 12030115183005

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arief Widodo
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115183005
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

Semarang, 19 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.)

NIP. 196204161988031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Arief Widodo

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115183005


Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2017

Tim Penguji:

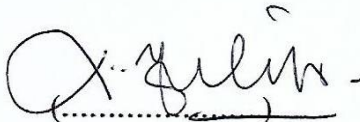
1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt.


(.....)

2. Totok Dewayanto, S.E., M.Si.,Akt.


(.....)

3. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D., Akt.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Arief Widodo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Arief Widodo

NIM. 12030115183005

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance structure on the likelihood of fraudulent financial reporting. The dependent variable used in this study is fraudulent financial reporting. Meanwhile, independent variables used in this study are the disclosure of corporate governance structure such as the number of the board of commissioners member, board members with international experience, audit committee effectiveness, internal audit effectiveness, and the existence of Big-4 audit firms.

The population in this study consists of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2014-2015. The sampling method used is purposive sampling. The total number of samples in this study were 242 companies. Data analysis was performed by the descriptive statistic analysis and hypothesis test with logistic regression analysis.

The result of this study shows that board members with the international experience, audit committee effectiveness, internal audit effectiveness, and the existence of Big-4 audit firms have significant positively effect in reducing the likelihood of fraudulent financial reporting. However, the number of the board of commissioners member have no significant effect on the likelihood of fraudulent financial reporting

Keywords: *corporate governance, board of commissioners, international experience, audit committee effectiveness, internal audit effectiveness, big-4 audit firms, fraudulent financial reporting*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan struktur *corporate governance* seperti jumlah anggota dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, dan keberadaan KAP *Big-4*.

Populasi pada penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2015. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 242 perusahaan. Analisa data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, dan keberadaan KAP *Big-4* memiliki pengaruh positif signifikan dalam mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Namun, jumlah anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci: *corporate governance*, dewan komisaris, pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, KAP *Big-4*, kecurangan pelaporan keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN” dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Anis Chariri SE., M.Com., PhD. Ak. CA. selaku dosen wali atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Fatonah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Istriku tercinta, Arrizna Aufani yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Juni 2017

Penulis,

Arief Widodo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2 Konsep Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	9
2.1.2 Konsep <i>Corporate Governance</i>	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	15
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
2.4.1 Jumlah anggota dewan komisaris dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	17

2.4.2 Anggota dewan dengan pengalaman internasional dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	19
2.4.3 Efektivitas komite audit dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	20
2.4.4 Efektivitas audit internal dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	21
2.4.5 Keberadaan KAP <i>Big-4</i> dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.1.1 Variabel Dependen.....	27
3.1.2 Variabel Independen.....	29
3.1.2.1 Jumlah Anggota Dewan Komisaris.....	29
3.1.2.2 Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional	30
3.1.2.3 Efektivitas Komite Audit.....	30
3.1.2.4 Efektivitas Audit Internal.....	31
3.1.2.5 Keberadaan KAP <i>Big-4</i>	32
3.1.3 Variabel Kontrol.....	32
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	33
3.1.3.2 Leverage.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	38
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	41

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	42
4.2.2.2 Koefisien Determinasi.....	43
4.2.2.3 Tabel Klasifikasi.....	44
4.2.2.4 Uji Koefisien Secara Parsial.....	45
4.3 Interpretasi Hasil.....	48
4.3.1 Jumlah anggota dewan komisaris dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	48
4.3.2 Anggota dewan dengan pengalaman internasional dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	49
4.3.3 Efektivitas komite audit dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	49
4.3.4 Efektivitas audit internal dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	50
4.3.5 Keberadaan KAP Big-4 dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.....	51
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Likelihood</i>	42
Tabel 4.4 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	43
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4.6 Tabel Klasifikasi.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Logistik.....	46
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	61
Lampiran B Rekapitulasi Pengukuran Variabel Penelitian.....	70
Lampiran C Output SPSS Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Di bagian latar belakang masalah dijelaskan beberapa alasan mengenai pentingnya pengungkapan struktur *corporate governance* dalam mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sementara di bagian rumusan masalah dijelaskan mengenai fokus utama penelitian yaitu pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya di bagian tujuan dan kegunaan penelitian dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis. Selanjutnya, bagian terakhir membahas mengenai sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2009, laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran mengenai pertanggungjawaban dan hasil kinerja manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi atas pengelolaan sumber daya tersebut disampaikan pihak manajemen kepada para pihak yang berkepentingan melalui pelaporan keuangan. Akan tetapi, standar akuntansi yang fleksibel memungkinkan pihak manajemen untuk memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan dan bahkan melakukan tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kecurangan (fraud) menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan seseorang untuk kepentingan pribadi melalui tindakan yang disengaja atau pencurian aset dan sumber daya organisasi. Pernyataan Standar Auditing (*Statement on Auditing Standards-SAS*) No. 82 mengidentifikasi dua jenis kecurangan perusahaan, yaitu kecurangan pelaporan keuangan (*financial reporting fraud*) dan penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*). Penelitian ini berfokus pada kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Peningkatan kecurangan dalam pelaporan keuangan di antara perusahaan publik telah meningkatkan perhatian berbagai pihak seperti investor, auditor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut data *Report to The Nations* (RTTN) tahun 2016 yang diterbitkan oleh ACFE, kecurangan dalam laporan keuangan mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 7,6% menjadi 9,6% di tahun 2016. Meskipun persentase kenaikannya tidak terlalu tinggi, namun kerugian yang dihasilkan akibat kecurangan dalam laporan keuangan tersebut sangat tinggi yaitu mencapai \$975.000 pada tahun 2016. Di banyak kasus, “*warning sign*”, “*red flag*” atau indikator-indikator diabaikan, yang mana seharusnya dapat menjadi tanda peringatan bagi *stakeholder* atas tindakan fraud. Menurut Ernst dan Young (2009), kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu tindakan kriminal yang dapat menyebabkan dampak negatif seperti menurunnya tingkat kepercayaan investor dan rusaknya reputasi perusahaan. Kebangkrutan dramatis perusahaan-perusahaan besar seperti WorldCom, Global Crossing dan Enron adalah karena insiden kecurangan dalam laporan keuangan. Law (2011) berpendapat bahwa kasus

kecurangan seperti ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan dan profesi akuntan.

Banyaknya kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* yang telah ada tidak diimplementasikan secara efektif oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap perilaku manajer yang *moral hazard*. *Corporate Governance* (CG), atau yang disebut juga tata kelola perusahaan, menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Peran *corporate governance* adalah sebagai mekanisme dan alat kontrol dalam mencegah dan mengurangi praktik-praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen.

Studi sebelumnya memberikan bukti substansial akan pentingnya struktur *corporate governance* yang efektif dalam mengurangi insiden kecurangan dalam pelaporan keuangan (e.g. Beasley, 1996; Dechow, Sloan and Sweeney, 1996; McMullen, 1996). Namun, Saleh, Iskandar dan Rahmat (2005) berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* yang ada saat ini tidak cukup efektif dalam memberikan kontrol yang memadai dalam mengurangi insentif/dorongan manajemen untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* sebagai suatu alat dalam mencegah dan menghalangi praktik-praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan *Go Public* di

Indonesia. Pengungkapan struktur *corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari jumlah anggota dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit dan efektivitas audit internal serta keberadaan KAP Big-4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa efektivitas *corporate governance* berpengaruh dalam mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dan informasi keuangan lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar tanpa adanya manipulasi ataupun kecurangan yang dilakukan oleh suatu pihak. Praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut dapat terjadi salah satunya adalah karena lemahnya atau tidak efektifnya implementasi *good corporate governance* yang ada di suatu perusahaan.

Atas dasar inilah dilakukan analisis untuk menguji pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?
- 2) Apakah anggota dewan dengan pengalaman internasional berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?

- 3) Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?
- 4) Apakah efektivitas internal audit berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?
- 5) Apakah keberadaan KAP Big-4 berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

- 1) Pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan
- 2) Pengaruh anggota dewan dengan pengalaman internasional terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan
- 3) Pengaruh efektivitas komite audit terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan
- 4) Pengaruh efektivitas internal audit terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan
- 5) Pengaruh keberadaan KAP Big-4 terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pengembangan keilmuan dibidang akuntansi dan menambah referensi atau literatur khususnya dibidang akuntansi terkait pengaruh pengungkapan *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Aspek Praktis

1) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi mengenai keefektifan peraturan atau undang-undang terkait pengungkapan *corporate governance* di Indonesia

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan terkait efektivitas struktur *corporate governance*.

3) Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan melalui pengungkapan *corporate governance*, serta menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4) Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor agar dapat memberikan informasi keuangan yang

akurat dan transparan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam untuk pengambilan keputusan investasi dan dasar pemberian kebijakan kredit.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab telaah pustaka dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian. Di bagian landasan teori dijelaskan mengenai teori dan konsep yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Di bagian penelitian terdahulu dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beserta variabel dan hasil penelitiannya. Selanjutnya, di bagian kerangka pemikiran teoritis dijelaskan mengenai alur pemikiran dalam penelitian ini dan ditampilkan gambar mengenai variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol yang digunakan. Di bagian terakhir yaitu hipotesis penelitian dijabarkan mengenai pengembangan hipotesis dalam penelitian ini beserta penjelasan rincinya.

2.1 Landasan Teori

Teori dan konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain teori keagenan, konsep kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan konsep *corporate governance*. Berikut penjelasan secara rinci mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Pemegang saham mendelegasikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada manajemen (*agent*), sehingga *principal* dalam hal ini pemegang saham memberikan amanah kepada manajer untuk melaksanakan tugas

dan wewenang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Teori Keagenan menjelaskan bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham selaku *principal* dan pihak manajer selaku *agent*. Pemegang saham berharap bahwa sumber daya perusahaan yang telah didelegasikan tersebut dapat dikelola dengan baik dan benar oleh pihak manajer, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum bagi pemegang saham. Sedangkan pihak manajer yang memiliki lebih banyak informasi terkait sumber daya perusahaan dibandingkan pemegang saham, cenderung menggunakan aset perusahaan yang dikelolanya untuk memenuhi kepentingan pribadinya. *Principal* dalam hal ini pemegang saham akan sulit untuk mengontrol secara efektif perilaku manajemen yang *moral hazard* karena hanya memiliki informasi yang terbatas. Oleh karena itulah, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu mekanisme yang dirancang dan digunakan oleh pihak *principal* untuk mengawasi perilaku manajer agar bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Konsep Kecurangan Pelaporan Keuangan

Definisi *financial statement fraud* menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sedangkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai suatu skema kecurangan yang dilakukan secara sengaja yang berakibat salah saji atau hilangnya informasi yang material

dalam laporan keuangan perusahaan, seperti pencatatan pendapatan fiktif, pelaporan biaya yang tidak semestinya, atau penggelembungan aset.

Menurut SAS No.99, kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan salah saji yang disengaja atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk menipu pengguna laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar. Kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, yaitu dengan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi dan dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. Yang kedua berupa kekeliruan atau kelalaian yang disengaja atas transaksi, kejadian dan informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan. Terakhir adalah dengan cara melakukan penyalahgunaan secara sengaja prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.1.3 Konsep *Corporate Governance*

Corporate Governance (CG), atau yang disebut juga tata kelola perusahaan, menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya.

Berdasarkan Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), GCG memiliki asas sebagai berikut:

- 1) *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
- 2) *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
- 3) *Responsibility*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 4) *Independency*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.
- 5) *Fairness*, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Andres *et al* (2005) melakukan penelitian untuk mengalisis pengaruh dari ukuran dewan, komposisi dewan, dan fungsi internalnya terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan mencakup 450 perusahaan non-keuangan dari sepuluh negara di Eropa Barat dan Amerika Utara. Metode yang digunakan adalah metode ekonometrik dengan menggunakan analisis regresi dengan persamaan simultan

untuk mengontrol kemungkinan endogenitas ukuran dewan dan komposisi dewan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Hutchinson *et al* (2008) melakukan penelitian mengenai dampak struktur / reformasi *corporate governance* dengan cara memeriksa hubungan antara praktik *corporate governance* di perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan mereka yang dapat diukur dari besarnya manajemen laba (dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* yang disesuaikan dengan kinerja) sebelum dan setelah reformasi penerapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini yaitu tingkat independensi dewan dan komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan kepemilikan saham eksekutif memberikan insentif untuk memanipulasi laba terlepas dari adanya reformasi *corporate governance*.

Roodposhti dan Chashmi (2011) meneliti hubungan antara mekanisme *corporate governance* internal (meliputi konsentrasi kepemilikan, independensi dewan, dominasi CEO) dan mekanisme *corporate governance* eksternal (meliputi kepemilikan institusional) terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan dan independensi dewan yang lebih tinggi adalah kurang menunjukkan perilaku manajemen laba, sementara perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi menunjukkan perilaku manajemen laba, ada hubungan positif yang signifikan antara keberadaan dualitas CEO dan manajemen laba. Penelitian ini juga menemukan hubungan yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dan leverage dan manajemen laba.

Sandra Alves (2013) meneliti pengaruh eksistensi komite audit dan eksternal audit terhadap praktik manajemen laba. Sampel dari penelitian adalah 33 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Portugal antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi/keberadaan komite audit dan fungsi audit eksternal yang dijalankan secara bersama-sama dapat mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan yang besar berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan tingkat leverage yang tinggi berhubungan positif terhadap praktik manajemen laba.

Razali and Arshad (2014) meneliti hubungan antara struktur *corporate governance* dan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran dewan dan jumlah anggota dewan dengan pengalaman internasional tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Namun, efektivitas *corporate governance* berupa komite audit, audit internal, dan direktur non-eksekutif independen berhubungan negatif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Struktur *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi praktik kecurangan manajemen dan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

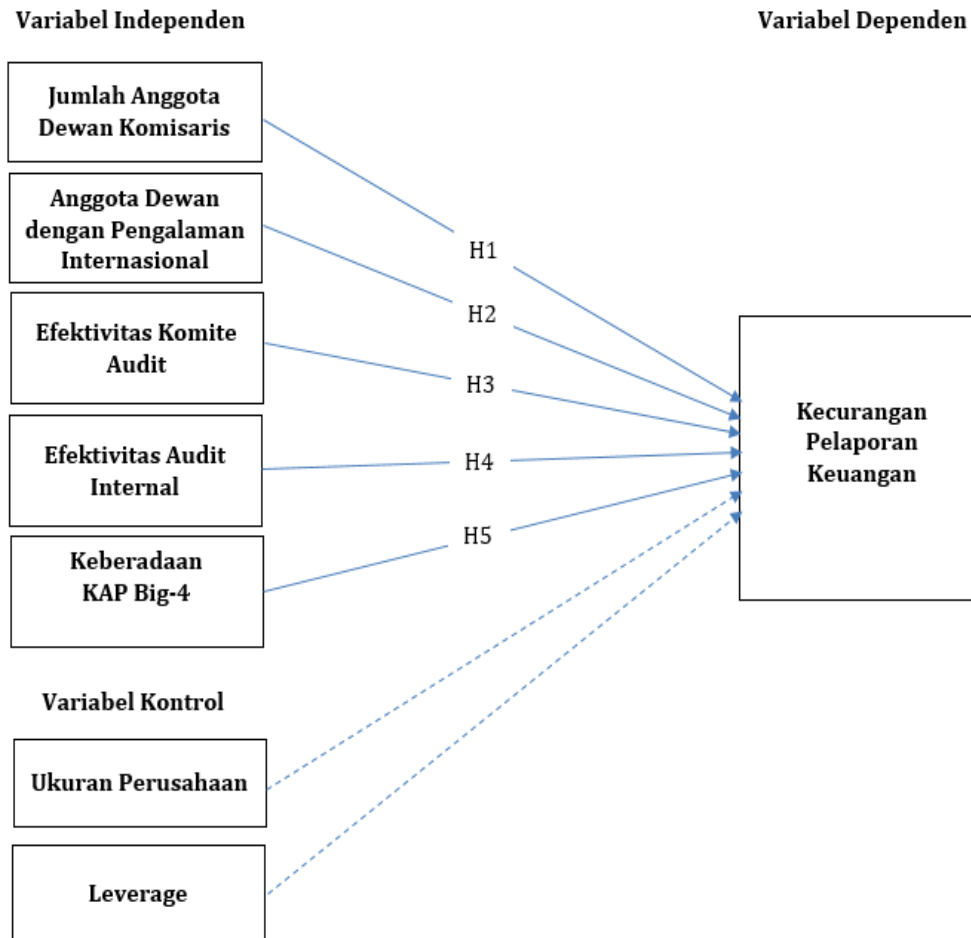
No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andres <i>et al.</i> (2005) “ <i>Corporate Boards in OECD Countries: size, composition, functioning and effectiveness</i> ”	Variabel Independen: Ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2.	Hutchinson <i>et al.</i> (2008) “ <i>An Investigation Of The Association Between Corporate Governance, Earnings Management And The Effect Of Governance Reforms</i> ”	Variabel Independen: tingkat independensi dewan, kepemilikan saham direktur eksekutif, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit Variabel Dependen: manajemen laba	Tingkat independensi dewan dan komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan kepemilikan saham eksekutif memberikan insentif untuk memanipulasi laba terlepas dari adanya reformasi <i>corporate governance</i> .
3.	Roodposhti and Chashmi (2011) “ <i>The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earning Management</i> ”	Variabel Independen: konsentrasi kepemilikan, independensi dewan, dominasi CEO, kepemilikan institusional Variabel Dependen: manajemen laba	Konsentrasi kepemilikan dan independensi dewan berhubungan negatif terhadap manajemen laba, sementara dominasi CEO dan kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap manajemen laba.
4.	Alves (2013) ” <i>The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earning Management</i> ”	Variabel Independen: eksistensi komite audit, eksternal audit <i>Big-4</i> Variabel Dependen: <i>earning management</i>	eksistensi/keberadaan komite audit dan fungsi audit eksternal yang dijalankan secara bersama-sama dapat mengurangi praktik manajemen laba.

5.	<p>Razali and Arshad (2014) <i>“Disclosure of Corporate Governance Structure and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting”</i></p>	<p>Variabel Independen: ukuran dewan, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas internal audit, efektivitas direktur non-eksekutif independen</p> <p>Variabel Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i></p>	<p>ukuran dewan dan jumlah anggota dewan dengan pengalaman internasional tidak berhubungan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Efektivitas <i>corporate governance</i> berupa komite audit, audit internal, dan direktur non-eksekutif independen berhubungan negatif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.</p>
----	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Mekanisme *corporate governance* yang efektif diperlukan sebagai alat untuk mengurangi praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan stuktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu jumlah anggota dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas internal audit, dan keberadaan KAP Big-4, serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan leverage. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran yang digambarkan tersebut, variabel independen yang pertama yaitu jumlah anggota dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris bertanggungjawab pada transparansi dan kredibilitas laporan keuangan dengan melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen. Variabel independen yang kedua yaitu anggota dewan dengan pengalaman internasional diharapkan dapat membantu dalam mempromosikan dan

melaksanakan tindakan pencegahan terhadap praktik manajemen laba secara lebih proaktif. Variabel independen yang ketiga terkait dengan komite audit. Komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena komite audit yang independen mampu memberikan penilaian dan *judgement* yang tidak bias serta pengawasan manajemen yang lebih efektif. Variabel independen yang keempat adalah efektivitas audit internal. Fungsi audit internal adalah untuk membuat tinjauan reguler pada sistem pengendalian intern dan memastikan bahwa kegiatan operasional telah dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga audit internal seharusnya mampu mencegah kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi dengan memeriksa dan menilai kecukupan pengendalian internal. Variabel independen yang terakhir adalah keberadaan KAP Big-4 yang juga diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan audit yang lebih besar cenderung memiliki prosedur dan pengawasan yang lebih efektif dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Jumlah anggota dewan komisaris dan kecurangan pelaporan keuangan

Dalam memastikan keberhasilan organisasi, Alzoubi dan Selamat (2012) berpendapat bahwa anggota dewan komisaris bertanggung jawab dalam menentukan tujuan dan strategi organisasi serta menyelaraskannya dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks informasi keuangan, mereka bertanggung jawab pada transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini

konsisten dengan argumen yang diusulkan oleh Fama dan Jensen (1983) di mana dewan komisaris memiliki kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan karena mereka memiliki tingkat kontrol tertinggi dalam sebuah organisasi.

Terkait dengan efektivitas monitoring berdasarkan ukuran dewan komisaris, terdapat hasil yang beragam. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan yang sedikit adalah lebih efektif karena mudah untuk mengelolanya dan mereka dapat memiliki komunikasi yang efektif dan mengurangi potensi kesalahpahaman (Alzoubi dan Selamat, 2012; Abbot, Parker dan Peters, 2004). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar diklaim kurang efektif dalam koordinasi dan pemrosesan masalah yang dapat menyebabkan fungsi pengawasan kurang efektif (Andres, Azofra dan Lopez, 2005; Jensen, 1993). Oleh karena itu, telah direkomendasikan bahwa jumlah anggota dewan yang ideal tidak boleh lebih dari delapan atau sembilan orang (Lipton dan Lorsch, 1992). Selain itu, Vafeas (2005) berpendapat bahwa ukuran dewan yang terlalu kecil dan terlalu besar sebenarnya tidak terlalu efektif. Hal ini berdasarkan argumen bahwa kurangnya tanggung jawab yang diambil oleh ukuran dewan yang besar dan terlalu banyaknya kewajiban untuk ukuran dewan yang kecil. Akhirnya, Sukeechhep, Yarram dan Al Faraqou (2013) dan Abbot, Taman dan Parker, (2000) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran dewan dan pengawasan dalam kualitas pelaporan keuangan. Namun demikian, penelitian ini mengharapkan berbagai upaya regulator dalam meningkatkan efektivitas struktur *corporate governance*, sehingga akan berdampak positif dalam meningkatkan kredibilitas pelaporan

keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan

2.4.2 Anggota dewan dengan pengalaman internasional dan kecurangan pelaporan keuangan

Carpenter dan Feroz (2001) berpendapat bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional merupakan individu yang memiliki nilai lebih, langka, dan memiliki sifat karakteristik yang tidak ada bandingannya yang dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif dari perusahaan yang menggunakan pengalaman mereka. Pengalaman internasional dari anggota dewan dapat diperoleh melalui tugas internasional/pengalaman bekerja di perusahaan asing. Orang-orang ini ditampilkan/ditunjukkan pada manajemen organisasi dalam suatu informasi keuangan dan juga pada penyusunan laporan keuangan serta ditunjukkan pula dalam kegiatan monitoring di suatu organisasi oleh perusahaan-perusahaan asing. Kebiasaan dari perusahaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh budaya, aturan, hukum/undang-undang dan regulasi di negara tempat perusahaan ini beroperasi. Paparan dan pengalaman ini dapat membantu anggota dewan dalam mengelola kompleksitas yang terkait dengan praktik-praktik manajemen laba. Secara simultan, dengan pengalaman internasional yang berbeda dari pengalaman lokal, dipercaya pula bahwa anggota dewan seperti ini akan membantu dalam mempromosikan dan melaksanakan tindakan dan mekanisme pencegahan terhadap manajemen laba

secara lebih proaktif di organisasi. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Anggota dewan dengan pengalaman internasional berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan

2.4.3 Efektivitas komite audit dan kecurangan pelaporan keuangan

Oleh karena komite audit sangat penting dalam suatu organisasi, Sarbanes-Oxley Act (SOX) bab 301 mengharuskan perusahaan publik untuk membentuk komite audit independen untuk membantu organisasi dalam meningkatkan independensi dan integritas pelaporan keuangan (Law, 2011). Studi sebelumnya oleh Coram, Ferguson dan Moroney (2006) memberikan bukti bahwa manajemen laba dapat dicegah dengan memiliki komite audit yang efektif dalam organisasi. Menurut literatur sebelumnya (e.g. Huang dan Thiruvadi, 2010; Mohiduddin dan Karbhari, 2010; Vafeas, 2005; Abbott et al., 2004), dalam memperkuat efektivitas komite audit dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan, komite tersebut harus terdiri tidak kurang dari tiga anggota dan mayoritas dari mereka harus ditunjuk dari sekelompok direktur non-eksekutif yang independen. Jika komite tidak memiliki direktur yang cukup, hal itu mungkin mempengaruhi efektivitas mereka karena kurangnya direktur dalam memenuhi tugasnya (Vafeas, 2005). Sejalan dengan hal ini, studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa komite audit independen sangat mungkin untuk diasosiasikan dengan rendahnya manajemen laba (e.g. Agrawal dan Chadha, 2005; Davidson, Goodwin-Stewart dan Kent, 2005;. Abbott et al, 2004; Bedard, Chtourou dan Corteau 2004; Xie, Davidson dan DaDalt, 2003; Abbott et

al., 2000; Klein, 2002). Hal ini didasarkan pada argumen bahwa komite audit independen mampu memberikan penilaian dan pertimbangan yang tidak bias serta pengawasan manajemen yang lebih efektif.

Selain independensi, komite audit idealnya harus sering mengadakan pertemuan dan menerapkan kehati-hatian secara profesional dalam pekerjaan mereka. Studi sebelumnya memberikan bukti bahwa organisasi yang sering mengadakan pertemuan dengan komite audit, jarang mengalami insiden manajemen laba (e.g. Abbott et al, 2004;.. Xie et al, 2003; Abbott et al., 2000; Beasley, Carcello dan Hermanson, 2000). Karakteristik bernilai lainnya untuk pengawasan yang efektif oleh anggota komite audit adalah berhubungan dengan keahlian keuangan. Alzoubi dan Selamat (2012) menemukan bahwa komite audit yang ahli di bidang keuangan meningkatkan kemampuan monitoring mereka, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain juga menyarankan pengawasan yang komprehensif dan efektif oleh komite audit dapat mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan pada tahap awal (e.g Law, 2011; Dyck, Morse dan Zingales, 2007; Coram et al., 2005). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Efektivitas komite audit berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan

2.4.4 Efektivitas audit internal dan kecurangan pelaporan keuangan

Menurut Belay (2007), fungsi audit internal adalah salah satu mekanisme terkuat dalam monitoring dan mempromosikan sistem tata kelola yang baik dalam

suatu organisasi. Menurut Coram et al. (2006), fungsi asli dari audit internal adalah sebagai faktor signifikan yang akan mempengaruhi suatu organisasi untuk memiliki audit internal yang efektif. Mereka menemukan bahwa departemen audit internal dalam suatu organisasi lebih efektif dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan, daripada memiliki fungsi audit internal yang sepenuhnya dikontrak. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hassan (2005) dan Archambeault (2002) menemukan bahwa audit internal yang dimiliki sendiri akan memberikan keuntungan tambahan pada sebuah organisasi karena auditor internal ini akan benar-benar memiliki pengetahuan tentang organisasi mereka. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi “*red flags*” setiap kali ada potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Untuk fungsi audit internal yang efektif, disarankan bahwa fungsi audit internal seharusnya melaporkan secara langsung kepada komite audit dan diposisikan secara tepat dalam sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan dalam menciptakan fungsi audit internal yang efisien dan efektif, organisasi harus menciptakan interaksi yang jelas atau komunikasi yang baik diantara fungsi audit internal dan komite audit (e.g. Kevin, 2003; Oliverio dan Newman, 1993). Selain itu, fungsi audit internal harus independen dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang mereka audit dan ini selanjutnya meluas ke sebuah pernyataan bahwa dewan komite audit harus dapat menentukan aspek yang diperlukan untuk tujuan fungsi audit internal.

Oleh karena, tanggung jawab departemen audit internal adalah untuk membuat tinjauan yang reguler pada sistem pengendalian intern dan memastikan

bahwa kegiatan operasional telah dilakukan secara efektif dan efisien, fungsi audit internal seharusnya mampu mencegah kecurangan pelaporan keuangan dalam sebuah organisasi dengan memeriksa dan menilai kecukupan pengendalian internal (Harden, 2010). Hal ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan dalam mencari kemungkinan skema kecurangan. Ketika kemungkinan kecurangan telah terdeteksi, audit internal akan menginformasikan kepada komite audit dan manajemen mengenai beberapa pengendalian internal yang rawan terhadap risiko. Literatur sebelumnya (e.g. Law, 2011; Alleyne dan Howard, 2005; Gramling dan Myers, 2003) menemukan bahwa organisasi dengan audit internal yang efektif cenderung memiliki lebih sedikit kejadian kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Efektivitas audit internal berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan

2.4.5 Keberadaan KAP Big-4 dan kecurangan pelaporan keuangan

Auditing memberikan jaminan tentang kualitas dan kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan. Auditor memberikan dua peran penting bagi pelaku pasar modal yaitu peran informasi dan peran asuransi (Hakim dan Omri, 2010). Hal ini karena auditor memberikan verifikasi yang independen dari laporan keuangan yang disiapkan oleh manajer dan kualitas auditor berkontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Dengan demikian, keefektifan dari auditing adalah kemampuannya untuk membatasi manajemen laba, yang bervariasi sesuai dengan kualitas auditor eksternal (Becker et al., 1998). Kualitas audit tergantung pada

kompetensi auditor dan independensi auditor (Ahadiat, 2011; Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian kualitas audit telah difokuskan terutama pada perbedaan antara perusahaan audit yang tergolong besar dengan perusahaan audit yang tidak besar. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan audit yang lebih besar memiliki insentif/dorongan yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar karena pihak manajemen dapat dimonitor secara lebih efektif oleh perusahaan audit yang lebih besar (Watts dan Zimmerman, 1981), dan mereka akan mengalami kerugian yang besar ketika kegagalan audit terjadi (Bauwhede et al., 2003). Oleh karena itu, untuk melindungi reputasi mereka dan untuk menghindari tanggung jawab terhadap hukum (Behn et al., 1997), perusahaan audit yang besar akan lebih konservatif dan akan mencegah klien dari penggunaan *discretionary accrual*. Dalam hal ini, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi tingkat manajemen laba akrual (Becker et al, 1998;. Caneghem, 2004; Gul et al., 2002, 2006; Jordan et al, 2010.; Krishnan, 2003; Lin dan Hwang, 2010).

Becker et al. (1998) dengan menggunakan data di Amerika Serikat, meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan audit yang tergolong *Big-6* memiliki kualitas yang lebih tinggi dibanding yang bukan tergolong *Big-6*, dan mengindikasikan pula bahwa kualitas audit yang lebih tinggi berhubungan dengan sedikitnya fleksibilitas akuntansi. Francis et al. (1999) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big-6* memiliki jumlah *discretionary accrual* yang lebih rendah dibanding

yang diaudit oleh auditor non-*Big 6*. Krishnan (2003) dan Chi et al. (2011) juga menemukan bahwa perusahaan auditor yang besar dapat membatasi praktik manajemen laba. Hasil serupa juga ditemukan di Inggris (Gore et al., 2001), di Meksiko (Teitel dan Machuga, 2010), Taiwan (You et al, 2003;. Chen et al., 2005; Chiang et al., 2011), Eropa (Tendeloo dan Vanstraelen, 2008) dan Iran (Gerayli et al., 2011). Di sisi lain, penelitian lainnya (Maijoor dan Varstraelen, 2006; Piot dan Janin, 2007; Sun et al.,2011; Rahman dan Ali, 2006) melaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perusahaan audit *Big-4* dan manajemen laba.

Dengan asumsi bahwa audit yang berkualitas tinggi benar-benar berfungsi sebagai pencegah praktik manajemen laba, maka hipotesis berikutnya adalah:

H5 : Keberadaan KAP Big-4 berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Di bagian variabel penelitian dan definisi operasional dijelaskan mengenai variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Di bagian populasi dan sampel penelitian dijelaskan mengenai populasi dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel. Di bagian jenis dan sumber data dijelaskan mengenai jenis data yang digunakan dan sumber perolehan data. Selanjutnya, di bagian metode pengumpulan data dijelaskan mengenai metode dokumentasi dan studi pustaka. Di bagian terakhir yaitu metode analisis data dijelaskan mengenai beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menganalisis delapan variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen (kecurangan pelaporan keuangan), lima variabel independen (jumlah anggota dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, keberadaan KAP Big-4), dan dua variabel kontrol (ukuran perusahaan, *leverage*). Definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan yaitu apabila perusahaan tergolong manipulator (menurut Beneish M-Score) dan berada dalam *grey/distress zone* (menurut Altman Z-Score) maka diberikan kode “1”, selanjutnya untuk di luar kondisi tersebut diberikan kode “0”. Tahap yang pertama adalah menentukan apakah perusahaan sampel tergolong manipulator atau non-manipulator dengan cara menghitung nilai Beneish M-Score. Beneish M-Score merupakan suatu model pengukuran yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish (1999) untuk memperkirakan kemungkinan manipulasi kecurangan dalam laporan keuangan. Model Beneish M-Score dilakukan dengan melakukan perhitungan delapan indeks pengukuran dengan model persamaannya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.92 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} \\ & + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} + 4.679 \cdot \text{TATA} - 0.327 \cdot \text{LGVI} \end{aligned}$$

- 1) *Day's Sales in Receivable Index (DSRI)* = $\frac{\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
- 2) *Gross Margin Index (GMI)* = $\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{COGS}_t / \text{Sales}_t}$
- 3) *Asset Quality Index (AQI)* = $\frac{1 - (\text{Current Asset}_t + \text{Net Fixed Assets}_t) / \text{Total Assets}_t}{1 - (\text{Current Asset}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}}$
- 4) *Sales Growth Index (SGI)* = $\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
- 5) *Depreciation Index (DEPI)* = $\frac{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1})}{\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t)}$
- 6) *Sales, General, and Administrative Expenses Index (SGAI)* = $\frac{\text{SGA}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGA}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$

$$7) \text{ Total Accruals to Total Assets (TATA)} = \frac{(\text{Income from operating}_t - \text{Cash Flows from operating}_t)}{\text{Total Assets}}$$

$$8) \text{ Leverage Index (LVGI)} = \frac{(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t) / \text{Total Assets}_t}{(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan atas delapan indeks pengukuran tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam model persamaan, sehingga akan diperoleh nilai M-Score yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk memperkirakan apakah suatu perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan atau tidak. Jika skor bernilai lebih dari -2,22, maka terindikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi, sementara jika skornya kurang dari -2,22 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan non manipulator.

Tahap selanjutnya adalah menentukan zona *financial distress* perusahaan sampel dengan cara menghitung nilai Z-Score yang dikembangkan Edward I. Altman pada tahun 1986, yang merupakan suatu proksi untuk memprediksi risiko *financial distress* atau risiko kebangkrutan. Model persamaan Z-score yang dikembangkan oleh Altman ini memiliki formulasi sebagai berikut:

$$\text{Z-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital/total assets.}$

$X_2 = \text{retained earnings/total assets.}$

$X_3 = \text{earnings before interest and taxes/total assets.}$

$X_4 = \text{market value of equity/total liabilities.}$

$X_5 = \text{sales/total assets.}$

Nilai Z-Score yang didapat dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memprediksi risiko kebangkrutan dari suatu perusahaan dengan indikator sebagai berikut:

$Z < 1,81$ = perusahaan berada dalam zona bahaya (*distress zone*)

$1,81 < Z < 2,99$ = perusahaan berada dalam zona awas (*grey zone*)

$Z > 2,99$ = perusahaan berada dalam zona aman (*safe zone*)

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat/dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dewan komisaris, anggota dewan dengan pengalaman internasional, efektivitas komite audit, efektivitas audit internal, dan keberadaan KAP Big-4. Berikut penjelasan rinci mengenai variabel-variabel tersebut.

3.1.2.1 Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Dalam memastikan keberhasilan organisasi, Alzoubi dan Selamat (2012) berpendapat bahwa anggota dewan komisaris bertanggung jawab dalam menentukan tujuan dan strategi organisasi serta menyelaraskannya dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks informasi keuangan, mereka bertanggung jawab pada transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan argumen yang diusulkan oleh Fama dan Jensen (1983) di mana dewan komisaris memiliki kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan karena mereka memiliki tingkat kontrol tertinggi dalam sebuah organisasi.

Ukuran dewan komisaris diukur dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumusa sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris perusahaan}$$

3.1.2.2 Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional

Carpenter dan Feroz (2001) berpendapat bahwa anggota dewan dengan pengalaman internasional adalah individu yang bernilai, langka, dan fitur/karakteristik yang tidak ada bandingannya yang dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif dari perusahaan yang menggunakan pengalaman mereka. Paparan dan pengalaman ini dapat membantu anggota dewan dalam mengelola kompleksitas yang terkait dengan praktik-praktik manajemen laba. Anggota dewan dengan pengalaman internasional (BOD_IE) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOD_IE (\%)} = \frac{\sum \text{anggota dewan dengan pengalaman internasional}}{\sum \text{anggota dewan}}$$

3.1.2.3 Efektivitas Komite Audit

Menurut literatur sebelumnya (e.g. Huang dan Thiruvadi, 2010; Mohiduddin dan Karbhari, 2010; Vafeas, 2005; Abbott et al., 2004), dalam memperkuat efektifitas komite audit dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan, komite tersebut harus terdiri sekurang-kurangnya tiga anggota dan mayoritas dari mereka harus ditunjuk dari sekelompok orang yang independen. Selain independensi, komite audit idealnya harus sering mengadakan pertemuan dan menerapkan kehati-hatian secara profesional dalam pekerjaan mereka. Karakteristik bernilai lainnya untuk pengawasan yang efektif adalah bahwa anggota

komite audit tersebut seharusnya memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Efektifitas Komite Audit diukur dengan melakukan *content analysis* yaitu membandingkan isi dalam laporan tahunan perusahaan dengan item-item pada Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia (*Indonesia's Code of Good Corporate Governance*). Jika seluruh item yang terkait dengan komite audit diungkapkan, maka diberikan angka indeks "1"; jika item-item yang diungkapkan tidak sesuai dengan pedoman *good corporate governance* yang berlaku di Indonesia, maka diberikan angka indeks "2"; selanjutnya diberikan kode "3" jika item-item tersebut tidak diungkapkan.

3.1.2.4 Efektivitas Audit Internal

Menurut Belay (2007), fungsi audit internal adalah salah satu mekanisme terkuat dalam monitoring dan mempromosikan sistem tata kelola yang baik dalam suatu organisasi. Untuk menciptakan fungsi audit internal yang efektif, organisasi harus menciptakan interaksi yang jelas atau komunikasi yang baik diantara fungsi audit internal dan komite audit (e.g. Kevin, 2003; Oliverio dan Newman, 1993). Selain itu, fungsi audit internal harus independen dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang mereka audit.

Efektifitas Audit Internal diukur dengan melakukan *content analysis* yaitu membandingkan isi dalam laporan tahunan perusahaan dengan item-item pada Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia (*Indonesia's Code of Good Corporate Governance*). Jika seluruh item yang terkait dengan audit internal diungkapkan, maka diberikan angka indeks "1"; jika item-item yang diungkapkan

tidak sesuai dengan pedoman *good corporate governance* yang berlaku di Indonesia, maka diberikan angka indeks “2”; selanjutnya diberikan kode “3” jika item-item tersebut tidak diungkapkan.

3.1.2.5 Keberadaan KAP Big-4

Watts dan Zimmerman (1981) menyatakan bahwa perusahaan audit yang lebih besar memiliki insentif/dorongan yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar karena pihak manajemen dapat dimonitor secara lebih efektif oleh perusahaan audit yang lebih besar dan mereka akan mengalami kerugian yang besar ketika kegagalan audit terjadi (Bauwhede et al., 2003). Oleh karena itu, untuk melindungi reputasi mereka dan untuk menghindari tanggung jawab hukum (Behn et al., 1997), perusahaan audit yang besar akan menjadi lebih konservatif dan akan mencegah klien dari penggunaan *discretionary accrual*.

Keberadaan KAP Big-4 diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang tergolong Big-4, maka diberikan skor “1”, dan untuk kondisi sebaliknya, diberikan skor “0”

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Berikut penjelasan secara rinci mengenai variabel-variabel tersebut.

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling penting dalam menjelaskan keberagaman dalam pengungkapan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari nilai pasar ekuitas perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2014-2015. Selanjutnya, ukuran perusahaan (SIZE) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai pasar dari ekuitas})$$

3.1.3.2 Leverage

Leverage berkaitan dengan penggunaan sumber daya keuangan seperti utang dan peminjaman dana guna meningkatkan pengembalian ekuitas / ROE.

Leverage (LEV) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* guna memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *Go Public* dan terdaftar di BEI selama periode 2014-2015.

- 2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam website resmi perusahaan atau website BEI (www.idx.co.id) selama periode 2014-2015.
- 3) Perusahaan yang memiliki data keuangan dan data mengenai *corporate governance* yang lengkap dan tersedia dalam laporan tahunannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data mengenai *corporate governance* selama tahun 2014-2015. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dikarenakan kemudahan dalam memperolehnya, relatif tidak membutuhkan biaya serta sifat data lebih akurat dan valid karena laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan telah diaudit. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari seluruh data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data mengenai *corporate governance* selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sementara, metode studi pustaka dilakukan

dengan cara mencari teori–teori dan literatur yang relevan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai metode analisis data tersebut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Deskripsi atau gambaran empiris tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum*. Selain digunakan untuk mengenali pola sejumlah data, metode ini juga dapat merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

3.5.2 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dengan menggunakan *logistic regression* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a) Menilai Model Regresi

Logistic regression adalah model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secarta statistik berbeda. Dalam model regresi berganda, kesesuaian model (*Goodness of Fit*)

dapat dilihat dari R² ataupun F-Test. Untuk menilai *Model Fit* ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$. Sedangkan, pada saat *block number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2LL$ *block number* = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

b) Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig) dengan cara nilai *Wald Statistik* dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel, sedangkan nilai probabilitas (Sig) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 10%, dengan kriteria:

- 1) H_0 tidak dapat ditolak apabila *Wald* hitung < *Chi-Square* Tabel, dan nilai *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2) H_0 ditolak apabila *Wald* hitung > *Chi-Square* tabel, dan nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima

atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

c) Estimasi parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Sedangkan untuk perhitungan *logistic regression* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \frac{FFR}{1-FFR} = & \beta_0 + \beta_1 \text{BOD_SIZE} + \beta_2 \text{BOD_IE} + \beta_3 \text{AC_EFF} + \beta_4 \text{IA_EFF} \\ & + \beta_5 \text{KAP_BIG4} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{LEV} \end{aligned}$$

Keterangan:

β_0 = koefisien regresi konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi masing-masing proksi

FFR = *fraudulent financial reporting*

BOD_SIZE= jumlah anggota dewan komisaris

BOD_IE = anggota dewan dengan pengalaman internasional

AC_EFF = efektivitas komite audit

IA_EFF = efektivitas audit internal

KAP_BIG4= keberadaan KAP Big-4

SIZE = ukuran perusahaan

LEV = *leverage*

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab hasil dan analisis ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya menjelaskan mengenai analisa data untuk pengujian hipotesis. Pada bagian terakhir dijelaskan mengenai interpretasi hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan cara mengintegrasikan model Beneish M-Score dan model Altman Z-Score. M-Score digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, sedangkan Z-Score digunakan untuk memprediksi risiko *financial distress* atau risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan. Selanjutnya, perusahaan yang tergolong manipulator dan berada dalam *grey/distress zone* diberikan kode “1”, sedangkan diluar kondisi tersebut diberika kode “0”.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015. Sampel penelitian diperoleh melalui beberapa kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015 dan telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) serta memiliki dan menyajikan data-data keuangan dan

corporate governance yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 284 perusahaan manufaktur yang terdaftar, dengan rincian 141 perusahaan manufaktur pada tahun 2014 dan 143 perusahaan manufaktur pada tahun 2015. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terdapat sekitar 242 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut dan relevan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan prosedur yang telah dilakukan untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun	
	2014	2015
Populasi penelitian (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	141	143
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(11)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan dan Corporate Governance yang lengkap	(8)	(11)
Sampel penelitian	122	120
Total sampel penelitian	242	

4.2 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai metode analisis data tersebut.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), dan nilai minimum dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan output statistik deskriptif atas variabel-variabel tersebut yang didapat dari aplikasi SPSS:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
FFR	242	0	1	0,24
BOD_SIZE	242	2	11	4,16
BOD_IE	242	0,00	0,88	0,34
AC_EFF	242	1	3	1,44
IA_EFF	242	1	3	1,68
KAP_BIG4	242	0	1	0,45
SIZE	242	9,7135	13,6347	11,9561
LEV	242	0,0003	3,3515	0,5299
Valid N (listwise)	242			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini ada 242 perusahaan manufaktur. Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum untuk kecurangan dalam pelaporan keuangan (FFR) yaitu 0 dengan nilai maksimum yaitu 1 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,24. Untuk variabel independen berupa jumlah anggota dewan komisaris (BOD_SIZE)

memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 11 dengan nilai rata-rata sebesar 4,16. Untuk anggota dewan dengan pengalaman internasional (BOD_IE) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,88 dengan nilai rata-rata sebesar 0,34. Berikutnya untuk efektivitas komite audit (AC_EFF) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata sebesar 1,44. Sementara untuk efektivitas internal audit (IA_EFF) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata sebesar 1,68. Selanjutnya untuk variabel independen yang kelima yaitu keberadaan KAP *Big-4* (KAP_BIG4) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,45. Untuk variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) memiliki nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata masing masing yaitu 9,7135; 13,6347; 11,9561 dan 0,0003; 3,3515; 0,5299.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) selanjutnya digunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* merupakan data yang berbentuk *dummy*, yang dinyatakan dalam nilai 0 untuk menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan nilai 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Kelebihan analisis ini adalah tidak diperlukannya pengujian terhadap normalitas data yang ada, maupun sedikitnya asumsi yang diperlukan untuk menjustifikasi hasil penelitian. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi logistik selanjutnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Pengujian *overall* model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Likelihood

$-2 \log \text{likelihood}$ Awal (Block Number 0)	264,206
$-2 \log \text{likelihood}$ Akhir (Block Number 1)	133,789

Pengujian pada blok 0 atau pengujian dengan tidak memasukkan seluruh prediktor diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 264,206. Nilai tersebut belum dapat menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya. Sedangkan pada blok 1 setelah memasukkan variabel independen dan variabel kontrol ke dalam model diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 133,789. Oleh karena penurunannya sebesar 130,417 (264,206-133,789) lebih besar dari tabel (2,365), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL tersebut signifikan. Hal ini berarti

penambahan variabel independen dan variabel kontrol ke dalam model memperbaiki model fit.

Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan (*overall model*) dari tujuh prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of model coefficient*. Penurunan nilai *-2 log likelihood* tersebut disajikan dalam nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* berikut ini.

Tabel 4.4

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	130,417	7	0,000
	Block	130,417	7	0,000
	Model	130,417	7	0,000

Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* (penurunan nilai *-2 log likelihood*) sebesar 130,417 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependen dalam model.

4.2.2.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variabel independen dan variabel kontrol terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilihat dari nilai *R square* berikut ini.

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	133,789 ^a	0,417	0,627

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu, sehingga sulit diinterpretasikan. Sedangkan *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu yang dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan nilai *nagelkerke's R²* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Berdasarkan output SPSS, nilai *Nagelkerke R²* adalah 0.627 yang berarti bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 62,7%.

4.2.2.3 Tabel Klasifikasi

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel klasifikasi
Classification Table^a

<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			FFR		
			0	1	
Step 1	FFR	0	172	13	93,0
		1	17	40	70,2
<i>Overall Percentage</i>					87,6

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel tersebut, perusahaan yang diprediksi tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan (kode 0) ada 185 perusahaan, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 172 perusahaan. Dengan demikian, ketepatan klasifikasi adalah sebesar 93%. Selanjutnya, perusahaan yang diprediksi melakukan kecurangan pelaporan keuangan ada 57 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya menunjukkan sebanyak 40 perusahaan, sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 70,2%. Ketepatan klasifikasi secara keseluruhan (*overall percentage*) menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 87,6%. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi logistik yang baik.

4.2.2.4 Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a BOD_SIZE	0,112	0,175	0,409	1	0,523	1,118
BOD_IE	-2,384	1,339	3,168	1	0,075	0,092
AC_EFF	1,433	0,353	16,434	1	0,000	4,189
IA_EFF	1,301	0,330	15,541	1	0,000	3,674
KAP_BIG4	0,944	0,543	3,028	1	0,082	2,571
SIZE	-0,182	0,395	0,212	1	0,645	0,834
LEV	0,510	0,538	0,899	1	0,343	1,665
Constant	-4,490	4,646	0,934	1	0,334	0,011

a. Variable(s) entered on step 1: BOD_SIZE, BOD_IE, AC_EFF, IA_EFF, KAP_BIG4, SIZE, LEV.

Dari hasil pengujian sebagaimana pada Tabel 4.6 selanjutnya dapat ditulis model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{FFR}{1-FFR} = -4,490 + 0,112 \text{ BOD_SIZE} - 2,384 \text{ BOD_IE} + 1,433 \text{ AC_EFF} + 1,301 \text{ IA_EFF} + 0,944 \text{ KAP_BIG4} - 0,182 \text{ SIZE} + 0,510 \text{ LEV}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien BOD_SIZE, AC_EFF, IA_EFF, dan KAP_BIG4 bernilai positif yang berarti bahwa variabel dependen tersebut berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Namun demikian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut:

- a) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel BOD_SIZE terhadap FFR didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh sebesar 0,409 dengan signifikansi sebesar 0,523. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10 ($p > 0,10$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel BOD_SIZE terhadap FFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

- b) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel BOD_IE terhadap FFR didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh sebesar 3,168 dengan signifikansi sebesar 0,075. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10 ($p < 0,10$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel BOD_IE terhadap FFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.
- c) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel AC_EFF terhadap FFR didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh sebesar 16,434 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10 ($p < 0,10$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel AC_EFF terhadap FFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.
- d) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel IA_EFF terhadap FFR didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh sebesar 15,541 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10 ($p < 0,10$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel IA_EFF terhadap FFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima**.
- e) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel KAP_BIG4 terhadap FFR didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh sebesar 3,028 dengan signifikansi sebesar 0,082. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10 ($p < 0,10$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP_BIG4 terhadap FFR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 diterima**.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Wald	Sig.	Kesimpulan
1.	Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan	0,409	0,523	Ditolak
2.	Anggota dewan dengan pengalaman internasional berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan	3,168	0,075	Diterima
3.	Efektivitas komite audit berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan	16,434	0,000	Diterima
4.	Efektivitas audit internal berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan	15,541	0,000	Diterima
5.	Keberadaan <i>KAP Big-4</i> berpengaruh positif dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan	3,028	0,082	Diterima

4.3 Interpretasi Hasil

Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai pembahasan dan interpretasi mengenai hasil pengujian hipotesis tersebut.

4.3.1 Jumlah anggota dewan komisaris dan kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Razali dan Arshad (2014) yang memberikan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Andres et al (dikutip dari Razali dan Arshad, 2014), ukuran dewan komisaris yang lebih besar diklaim

kurang efektif dalam hal koordinasi dan pemrosesan masalah, sehingga dapat menyebabkan fungsi pengawasan menjadi kurang efektif.

4.3.2 Anggota dewan dengan pengalaman internasional dan kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki pengalaman internasional terbukti dapat mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan.. Pengalaman internasional yang diperoleh anggota dewan dari pengalamannya bekerja di perusahaan di luar negeri dan keikutsertaan anggota dewan dalam mengikuti *event*, seminar, dan pelatihan di luar negeri terkait *fraud* ataupun *good corporate governance* diharapkan dapat membantu dalam mempromosikan dan melaksanakan tindakan dan mekanisme pencegahan terhadap manajemen laba secara lebih proaktif di organisasi/perusahaan.

4.3.3 Efektivitas komite audit dan kecurangan pelaporan keuangan

Komite audit dikatakan efektif apabila menjalankan fungsi sebagaimana mestinya; memiliki anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan independen, serta sering mengadakan rapat/pertemuan sedikitnya empat kali dalam setahun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa efektivitas komite audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Razali dan Arshad (2014) yang memberikan hasil bahwa

efektivitas komite audit berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Sejalan dengan hal ini, studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa komite audit independen sangat mungkin untuk diasosiasikan dengan rendahnya manajemen laba (e.g. Agrawal dan Chadha, 2005; Davidson, Goodwin-Stewart dan Kent, 2005;. Abbott et al, 2004; Bedard, Chtourou dan Corteau 2004; Xie, Davidson dan DaDalt, 2003; Abbott et al., 2000; Klein, 2002).

4.3.4 Efektivitas audit internal dan kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa efektivitas audit internal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Razali dan Arshad (2014) yang memberikan hasil bahwa efektivitas audit internal berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan fungsi audit internal merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal suatu perusahaan dan memainkan peran kontrol yang signifikan dalam struktur tata kelola perusahaan. Menurut Hasan dan Archambeault (dikutip dari Razali dan Arshad, 2014), fungsi audit internal akan memberikan keuntungan tambahan pada sebuah organisasi karena auditor internal ini akan benar-benar memiliki pengetahuan tentang organisasi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi “*red flags*” setiap kali ada potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

4.3.5 Keberadaan KAP BIG-4 dan kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa keberadaan KAP Big-4 terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves (2013) yang memberikan hasil bahwa keberadaan KAP *Big-4* berpengaruh signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan audit yang lebih besar cenderung memiliki prosedur dan pengawasan yang lebih efektif dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar. Menurut Behn *et al* (dikutip dari Sandra Alves, 2013), untuk melindungi reputasi mereka, perusahaan audit yang besar akan lebih konservatif dan akan mencegah klien dari penggunaan *discretionary accrual*.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab penutup ini dibahas mengenai simpulan atas hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Sub bab selanjutnya yaitu keterbatasan yang menjelaskan mengenai kelemahan dan kekurangan selama melakukan penelitian. Bagian terakhir yaitu saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan simpulan atas hasil penelitian berdasarkan analisa data dan interpretasi hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya:

- 6) Jumlah anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.
- 7) Anggota dewan dengan pengalaman internasional berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.
- 8) Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.
- 9) Efektivitas audit internal berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.
- 10) Keberadaan KAP *Big-4* berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pengungkapan struktur *corporate governance* terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan, terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 6) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur, sehingga belum mampu mencakup hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 7) Penelitian ini hanya menggunakan model Beneish M-Score dan Altman Z-Score untuk mengukur variabel dependen kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan interpretasi hasil dan simpulan yang diperoleh, maka saran dan rekomendasi yang dapat diusulkan oleh peneliti adalah:

- 1) Pembuat kebijakan atau regulator dan organ perusahaan (RUPS, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas mekanisme *corporate governance* dalam rangka mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan.
- 2) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran selain Beneish M-Score dan Altman Z-Score untuk mengukur kecurangan dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Park, Y., and Parker, S. 2000. The Effects Of Audit Committee Activity And Independence On Corporate Fraud. *Managerial Finance*, Vol. 26, No.11, h. 55-67.
- Abbott, L. J., Parker, S., and Peters, G. F. 2004. Audit Committee Characteristics And Restatements. *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol. 23, No. 1, h. 69-89.
- Agrawal, A., and Chadha, S. 2005. Corporate Governance And Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics*, Vol. 48, No. 2, h. 371-406.
- Ahadiat, N. 2011. Association Between Audit Opinion And Provision Of Non-Audit Services. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 19, No. 2, h. 182-193.
- Alleyne, P., and Howard, M. 2005. An Exploratory Study Of Auditors' Responsibility For Fraud Detection In Barbados. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 3, h. 284-303.
- Altman, E.I. 2000. Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta Models. *Journal of Banking and Finance*. Vol. 1, No. 1, h. 48-52.
- Alves, S.M.G. 2011. The Effect Of The Board Structure On Earnings Management: Evidence From Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 9, h. 141-160.
- Alves, Sandra. 2013. The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earning Management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11, No. 2, h. 143-165.
- Alzoubi, E. S. S., and Selamat, M. H. 2012. The Effectiveness Of Corporate Governance Mechanisms On Constraining Earning Management: Literature Review And Proposed Framework. *International Journal of Global Business*, Vol. 5, No. 1, h. 17-35
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1997. *Statement On Auditing Standards (SAS) No. 82. Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*. New York : AICPA.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Statement On Auditing Standards (SAS) No. 99. Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*. New York : AICPA.

- Andres, P. D., Azofra, V., and Lopez, F. 2005. Corporate Boards In OECD Countries: Size, Composition, Functioning And Effectiveness. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 13, No. 2, h. 197-210.
- Archambeault, S.D. 2002. The Relation Between Corporate Governance Strength And Fraudulent Financial Reporting:Evidence From Sec Enforcement Cases. Department of Accounting, School of Business, Albany.
- Arshad, R., Razali, W. A. A. W., and Bakar, N. A. 2014. Disclosure of Corporate Governance Structure and Financial Vulnerability. *Proceedings of World Business and Economics Research Conference. Auckland, New Zealand.*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 1996. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, USA : ACFE.
- Bauwhede, H.V., Willekens, M. and Gaeremynck, A. 2003. Audit Firm Size, Public Ownership, And Firm's Discretionary Accruals Management. *The International Journal of Accounting*, Vol. 38, No. 1, h. 1-22.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., and Lapides, P. 2000. Fraudulent Financial Reporting: Consideration Of Industry Traits And Corporate Governance Mechanisms. *Account Horizons*, Vol. 14, No. 4, h. 441-454.
- Beasley, M.S. 1996. An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4, h. 433- 465.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalzo, J. and Subramanyam, K.R. 1998. The Effect Of Audit Quality On Earnings Management, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, No. 1, h. 1-24.
- Bedard, J., Chtourou, S., and Croteau, L. 2004. The Effect Of Audit Committee Expertise, Independent And Activity On Aggressive Earnings Management. *Auditing: A journal of Practice and Theory*, Vol. 23, No. 2, h. 13-35.
- Behn, B.K., Carcello, J.V. and Hermanson, R.H. 1997. The Determinants Of Audit Client Satisfaction Among Clients Of Big 6 Firms. *Accounting Horizons*, Vol. 11, No. 1, h. 7-24.
- Belay, Z. 2007. A Study On Effective Implementation Of Internal Audit Function To Promote Good Governance In The Public Sector. *Conference Ethiopian Civil Service College Research, Publication and Consultancy Coordination Office.*
- Beneish, M. D. 1999. The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, h. 24-36.

- Caneghem, T.V. 2004. The Impact Of Audit Quality On Earnings Rounding-Up Behaviour: Some UK Evidence. *European Accounting Review*, Vol. 13, No. 4, h. 771-786.
- Carpenter, V. L., and Feroz, E. H. 2001. Institutional Theory And Accounting Rule Choice: An Analysis Of Four US State Governments' Decisions To Adopt Generally Accepted Accounting Principles. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 26, h. 565-596.
- Chen, K.Y., Lin, K.L. and Zhou, J. 2005. Audit Quality And Earnings Management For Taiwan IPO Firms. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 1, h. 86-104.
- Chi, W., Lisic, L.L. and Pevzner, M. 2011. Is Enhanced Audit Quality Associated With Greater Real Earnings Management?. *Accounting Horizons*, Vol. 25, No. 2, h. 315-335.
- Chiang, S.L., Huang, L.H. and Hsiao, H.C. 2011. Study Of Earnings Management And Audit Quality. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No. 7, h.2686-2699.
- Coram, P., Ferguson, C., and Moroney, R. 2006. The Importance Of Internal Audit In Fraud Detection. *Research Journal*.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., and Kent, P. 2005. Internal Governance Structures And Earnings Management. *Accounting and Finance*, Vol. 45, No. 2, h. 241-267.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G. and Sweeney, A. P. 1996. Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, No. 1, h. 1-36.
- Dyck, A., Morse, A., and Zingales, L. 2007. Who Blows The Whistle On Corporate Fraud?. *Law and Economics Workshop*.
- Ernst and Young. 2009. Driving Ethical Growth — New Markets, New Challenges. *11th Global Fraud Survey*.
- Fama, E. F., and Jensen, M. C. 1983. Separation Of Ownership And Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, h. 301-325.
- Francis, J.R., Maydew, E.L. and Sparks, H.C. 1999. The Role Of Big 6 Auditors In The Credible Reporting Of Accruals. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 18, No. 2, h. 17-34.

- Gerayli, M.S., Yanesari, A.M. and Maatoofi, A.R. 2011. Impact Of Audit Quality On Earnings Management: Evidence From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, No. 66, h. 77-84.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gore, P., Pope, P. and Singh, A. 2001. Non-Audit Services, Auditor Independence And Earnings Management. *Working Paper, Lancaster University, Lancaster, January*.
- Gramling, A. A., and Myers, P. M. 2003. Internal Auditors' Assessment Of Fraud Warning Signs: Implications For External Auditors. *The CPA Journal*, Vol. 73, h. 20-24.
- Gul, F.A., Lynn, S. and Tsui, J. 2002. Audit Quality, Management Ownership, And The Informativeness Of Accounting Earnings. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 17, No. 1, h. 25-51.
- Gul, F.A., Tsui, J. and Dhaliwal, D.S. 2006. Non-Audit Services, Auditor Quality And The Value Relevance Of Earnings. *Accounting and Finance*, Vol. 46, No. 5, h. 797-817.
- Hakim, F. and Omri, A. 2010. Quality Of The External Auditor, Information Asymmetry, And Bid-Ask Spread: Case Of The Listed Tunisian Firms. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18, No. 1, h. 5-18.
- Harden, G. 2010. How Internal Auditing Can Help With A Company's Fraud Issues.
- Hassan, T. 2005. Corporate Fraud – Responsibilities Of The Board, Management And Auditors To Prevent And Deter Financial Crime. *Presented to the "Students and members of the Institute of Chartered Accountants of Pakistan"*.
- Huang, H.W., and Thiruvadi, S. 2010. Audit Committee Characteristic And Corporate Fraud. *International Journal of Public Information Systems*, h. 71-82.
- Hutchinson, Marion R., and Majella Percy. 2008. An Investigation of The Association Between Corporate Governance, Earnings Management, and The Effect of Governance Reforms. *Accounting Research Journal*, Vol. 21, No.3, h. 239-262.

- IICG. 2013. *Good Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2012. IICG.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, h. 305-60.
- Jensen, M. 1993. Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure Of Internal Control Systems. *Journal of Finance*, Vol. 48, No. 3, h. 831-880.
- Jordan, C.E., Clark, S.J. and Hames, C.C. 2010. The Impact Of Audit Quality On Earnings Management To Achieve User Reference Points In EPS. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 26, No. 1, h. 19-30.
- Kevin L. James. 2003. The Effects Of Internal Audit Structure On Perceived Financial Statement Fraud Prevention. *Accounting Horizons*, Vol. 17, No. 4, h. 315-327.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board Of Director Characteristics, And Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, No. 3, h. 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Krishnan, G.V. 2003. Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?. *Accounting Horizons*, Vol. 17, h. 1-16.
- Law, P. 2011. Corporate Governance And No Fraud Occurrence In Organisations Hong Kong Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 6, h. 501-518.
- Leventis, Stergios. 2012. The Role of Corporate Governance in Earnings Management : Experience of US Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, h. 161-177.
- Lin, J.W. and Hwang, M.I. 2010. Audit Quality, Corporate Governance, And Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal Auditing*. Vol. 14, No. 1, h. 57-77.
- Lipton, M., and Lorsch, J. W. 1992. A Modest Proposal For Improved Corporate Governance. *The Business Lawyer*, Vol. 48, h. 59-77.

- Maijoor, S.J. and Varstraelen, A. 2006. Earnings Management Within Europe: The Effects Of Member State Audit Environment, Audit Firm Quality And International Capital Markets. *Accounting and Business Research*, Vol. 36, No. 1, h. 33-52.
- McMullen, D. A. and Raghunandan, K. 1996. Enhancing Audit Committee Effectiveness. *Journal of Accountancy*, h. 79-81.
- Mohiuddin, M. and Karbhari, Y. 2010. Audit Committee Effectiveness: A Critical Literature Review. *Journal of Business and Economics*, Vol. 9, No. 1, h. 97-125.
- Oliverio, M. E. and Newman, B. H. 1993. Optimizing The Internal Audit Function: The Audit Committee's Contribution. *Internal Auditing-Boston-Warren Gorham and Lamont Incorporated*.
- Piot, C. and Janin, R. 2007. External Auditors, Audit Committees And Earnings Management In France. *European Accounting Review*, Vol. 16, No. 2, h. 429-454.
- Rahman, R.A. and Ali, F.H.M. 2006. Board, Audit Committee, Culture And Earnings Management: Malaysian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, h. 783-804.
- Razali, Wan Ainul Asyiqin Wan Mohd, and Roshayani Arshad. 2014. Disclosure of Corporate Governance and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 145, h. 243-253.
- Roodposhti, F. Rahnamay, and S.A. Nabavi Chashmi. 2011. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earning Management. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No. 11, h. 4143-4151.
- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., and Rahmat, M. M. 2005. Earnings management and board characteristics:Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, Vol. 24, No. 4, h. 77-103.
- Sukeecheep, S., Yarram, S. R., and Al Farooque, O. (2013). Earnings management and board characteristics in Thai Listed Companies. The 2013 IBEA, International Conference on Business, Economics, and Accounting.
- Sun, J., Liu, G. and Lan, G. 2011. Does Female Directorship On Independent Audit Committees Constrain Earnings Management?. *Journal of Business Ethics*. Vol. 99, No. 3, h. 369-382.

- Teitel, K. and Machuga, S. 2010. The Interaction Of Audit Firm Quality And The Mexican Code Of Best Corporate Practices On Earnings Quality. *Review of Business Research*, Vol. 10, No. 1, h. 32-40.
- Tendeloo, B.V. and Vanstraelen, A. 2008. Earnings Management And Audit Quality In Europe:Evidence From The Private Client Segment Market. *European Accounting Review*, Vol. 17, No. 3, h. 447-469.
- Vafeas, N. (2005). Audit committees, boards, and the quality of reported earnings. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 22, No. 4, h. 1093-1122.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. 1981. The Markets For Independence And Independent Auditors. *Working Paper, University Of Rochester, Rochester, NY, March*.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall.
- Xie, B., Davidson, W. N. and DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, No. 3, h. 295-316.
- You, S.J., Tsai, Y.C. and Lin, Y.M. 2003. Managerial Ownership, Audit Quality And Earnings Management. *Asia Pacific Management Review*, Vol. 8, No. 3, h. 409-438.

LAMPIRAN A
DAFTAR PERUSAHAAN
SAMPEL

**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2014**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
8	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
10	ASII	PT Astra International Tbk
11	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
15	BRNA	PT Berlina Tbk
16	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
17	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
18	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
19	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
20	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
22	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
25	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
27	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
28	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
29	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
30	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
31	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
32	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
33	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
34	GGRM	PT Gudang Garam Tbk

35	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
36	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk
37	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
39	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
40	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
41	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
42	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
43	INAF	PT Indofarma Tbk
44	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
45	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
46	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
47	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
48	INDS	PT Indospring Tbk
49	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk
50	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
51	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
52	ITMA	PT Itamaraya Tbk
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
54	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
55	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
56	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
57	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
58	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
60	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
61	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
62	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
63	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk
64	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
65	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
66	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
67	LION	PT Lion Metal Works Tbk
68	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
69	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
70	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
71	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
72	MBTO	Martina Berto Tbk

73	MERK	PT Merck Tbk
74	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
75	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
76	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
77	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
78	MYRX	PT Hanson International Tbk
79	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
80	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
81	NIPS	PT Nippres Tbk
82	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
83	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
84	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk
85	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
86	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk
87	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
88	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
89	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
90	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
91	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
92	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
93	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
94	SIPD	PT Siearad Produce Tbk
95	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
96	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
97	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
98	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
99	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
100	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
101	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
102	SPMA	PT Suparma Tbk
103	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
104	STTP	PT Siantar Top Tbk
105	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
106	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
107	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
108	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
109	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
110	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk

111	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
112	TRIS	PT Trisula International Tbk
113	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
114	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
115	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
116	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
117	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
118	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
119	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
120	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
121	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
122	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2015**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
7	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk)
8	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
9	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
11	ASII	PT Astra International Tbk
12	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk
13	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
14	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
16	BRNA	PT Berlina Tbk
17	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
18	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
20	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
24	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
25	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
26	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
27	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
28	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
29	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
30	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
31	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
32	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
33	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
34	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk

35	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
36	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
37	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk
38	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
39	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
40	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
41	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
42	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
43	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
44	INAF	PT Indofarma Tbk
45	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
46	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
47	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
48	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
49	INDS	PT Indospring Tbk
50	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk
51	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
52	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
54	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
55	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
56	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
57	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
58	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
59	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
60	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
61	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk
62	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
63	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
64	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
65	LION	PT Lion Metal Works Tbk
66	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
67	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
68	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
69	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
70	MBTO	Martina Berto Tbk
71	MERK	PT Merck Tbk
72	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
73	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk

74	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
75	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
76	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
77	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
78	NIPS	PT Nippres Tbk
79	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
80	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
81	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
82	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk
83	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
85	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
86	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
87	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
88	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
89	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
90	SIPD	PT Siearad Produce Tbk
91	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
92	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
93	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
94	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
95	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
96	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
97	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
98	SPMA	PT Suparma Tbk
99	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
100	STAR	PT Star Petrochem Tbk)
101	STTP	PT Siantar Top Tbk
102	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
103	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
104	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
105	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
106	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
107	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
108	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
109	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
110	TRIS	PT Trisula International Tbk
111	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
112	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

113	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
114	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
115	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
116	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
117	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
118	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
119	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
120	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN B
REKAPITULASI PENGUKURAN
VARIABEL PENELITIAN

PENGUKURAN VARIABEL DEPENDEN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (M-Score)												
TAHUN 2014												
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TA	LVGI	M-Score	Kategori
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1,143	1,085	0,791	1,152	1,023	0,952	-0,140	1,049	-2,91	non-manipulator
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	1,412	0,723	0,035	0,692	0,797	1,255	0,003	0,963	-2,95	non-manipulator
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,821	1,117	0,337	1,170	1,002	0,934	-0,156	1,467	-3,57	non-manipulator
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1,042	1,185	0,987	1,237	0,919	1,030	0,062	1,065	-1,88	manipulator
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0,983	1,109	1,200	1,119	1,268	0,978	0,089	0,992	-1,80	manipulator
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,196	1,214	9,979	1,162	0,953	0,962	0,292	1,063	2,93	manipulator
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0,728	0,777	1,711	0,682	0,662	1,671	0,017	0,893	-2,89	non-manipulator
8	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,820	0,912	1,676	1,142	0,976	0,972	-0,025	0,973	-2,40	non-manipulator
9	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,126	1,092	0,601	1,136	0,923	0,974	0,018	0,860	-2,23	non-manipulator
10	ASII	PT Astra International Tbk	1,033	0,947	1,007	1,040	0,975	1,073	0,030	0,974	-2,30	non-manipulator
11	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	0,959	1,079	-6,087	1,145	0,966	1,083	0,048	0,730	-4,91	non-manipulator
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0,758	0,901	0,974	1,118	0,981	1,043	0,012	1,081	-2,64	non-manipulator
13	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0,777	0,972	0,675	1,027	0,997	1,002	-0,016	1,066	-2,90	non-manipulator
14	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	0,937	0,662	0,620	1,038	1,123	1,030	-0,042	1,330	-3,13	non-manipulator
15	BRNA	PT Berlina Tbk	1,383	1,252	1,897	0,895	0,820	1,202	-0,031	0,886	-1,89	manipulator
16	BRPT	PT Barito Pasific Tbk	0,566	0,784	1,074	0,983	0,807	0,993	-0,025	1,008	-3,12	non-manipulator
17	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	1,302	4,015	0,935	0,596	0,935	1,917	0,043	0,877	-0,92	manipulator
18	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,759	1,470	1,095	1,462	0,942	0,913	0,147	1,149	-1,36	manipulator
19	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	1,181	0,840	0,902	0,994	0,424	1,259	0,020	0,697	-2,36	non-manipulator
20	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,111	1,415	2,635	1,136	1,117	1,065	0,062	1,286	-1,18	manipulator
21	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	1,262	1,195	1,042	0,850	1,029	0,910	-0,017	0,983	-2,31	non-manipulator
22	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,787	1,154	0,657	1,743	0,879	1,193	0,169	0,808	-1,26	manipulator
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	1,728	1,040	0,859	1,055	1,037	0,916	0,125	1,082	-1,22	manipulator
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,860	0,828	0,899	1,011	1,011	1,032	0,030	0,951	-2,58	non-manipulator
25	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,930	1,130	1,420	1,002	0,997	0,948	-0,018	1,023	-2,39	non-manipulator
26	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0,938	1,094	0,487	1,258	0,942	0,412	0,088	1,133	-2,00	manipulator
27	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	1,391	0,682	2,183	0,955	0,634	0,902	0,084	0,969	-1,47	manipulator
28	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0,776	0,463	1,861	0,958	0,967	1,163	-0,073	1,115	-3,07	non-manipulator
29	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,763	71,993	1,359	0,829	1,022	1,767	-0,239	1,180	33,47	manipulator
30	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,831	1,369	1,436	1,100	0,932	0,981	-0,222	0,978	-3,21	non-manipulator
31	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0,663	1,242	1,090	1,060	0,960	0,941	-0,027	0,970	-2,68	non-manipulator
32	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,011	2,995	1,658	0,862	1,456	1,206	-0,172	1,421	-2,20	manipulator
33	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,428	1,037	1,017	0,872	0,198	1,294	-0,102	1,115	-2,83	non-manipulator
34	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0,593	0,956	0,461	1,176	1,062	0,968	0,065	1,025	-2,63	non-manipulator
35	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0,941	1,057	1,014	1,058	1,036	1,113	0,008	1,037	-2,44	non-manipulator
36	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	0,689	1,341	0,146	1,112	2,291	1,355	0,004	1,225	-2,80	non-manipulator

37	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,674	1,053	1,123	1,076	1,065	1,138	-0,032	1,085	-2,83	non-manipulator
38	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,923	0,949	0,932	1,196	1,049	1,128	-0,051	1,109	-2,72	non-manipulator
39	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	1,004	0,941	0,685	1,147	0,970	0,903	0,084	0,937	-2,08	manipulator
40	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1,147	0,947	0,679	1,240	0,985	0,742	-0,067	1,140	-2,60	non-manipulator
41	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	0,286	0,915	0,998	0,968	0,945	1,173	-0,025	1,017	-3,37	non-manipulator
42	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	2,796	0,913	2,381	1,138	1,099	0,944	0,110	0,816	0,41	manipulator
43	INAF	PT Indofarma Tbk	0,696	1,116	0,963	1,033	1,066	0,743	-0,118	0,974	-3,18	non-manipulator
44	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,955	1,274	0,903	1,457	1,052	0,911	-0,022	1,034	-2,10	manipulator
45	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	1,244	1,020	0,888	1,354	1,061	1,433	0,126	1,039	-1,46	manipulator
46	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,786	0,908	0,921	1,143	0,918	1,128	-0,047	1,040	-2,89	non-manipulator
47	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	0,771	0,879	0,789	1,015	1,020	1,226	-0,055	1,007	-3,12	non-manipulator
48	INDS	PT Indospring Tbk	0,999	1,120	1,183	1,097	0,166	1,017	0,027	0,998	-2,23	non-manipulator
49	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	1,006	0,987	0,924	0,994	0,953	0,949	-0,029	0,955	-2,63	non-manipulator
50	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,336	0,356	1,060	1,193	0,985	2,939	0,013	1,013	-3,51	non-manipulator
51	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,992	1,017	1,320	1,070	1,103	1,125	-0,002	1,093	-2,34	non-manipulator
52	ITMA	PT Itamaraya Tbk	0,431	1,000	1,015	0,911	0,564	0,958	0,346	0,147	-1,22	manipulator
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	0,922	1,187	1,085	1,002	0,930	1,177	-0,017	0,958	-2,52	non-manipulator
54	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	1,111	0,758	0,828	0,943	1,051	1,214	-0,063	0,931	-2,93	non-manipulator
55	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,909	1,206	1,016	1,142	1,014	1,033	-0,075	1,035	-2,69	non-manipulator
56	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	1,169	-0,346	1,079	1,606	0,983	0,649	0,189	1,638	-1,73	manipulator
57	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0,906	0,970	2,035	1,040	1,012	0,988	-0,009	1,250	-2,25	non-manipulator
58	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	1,900	4,669	1,000	0,982	0,901	0,590	-0,043	1,052	0,11	manipulator
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,051	1,213	2,901	0,927	0,999	0,999	-0,073	0,917	-1,93	manipulator
60	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	1,140	1,055	0,564	0,890	0,932	1,107	0,022	0,938	-2,50	non-manipulator
61	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,288	0,091	0,628	2,925	1,552	0,244	0,027	3,954	-2,70	non-manipulator
62	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1,067	0,916	1,375	1,173	1,017	0,955	0,073	1,045	-1,82	manipulator
63	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk	0,975	1,207	1,166	1,040	0,988	1,052	0,037	1,304	-2,23	non-manipulator
64	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1,008	0,983	0,932	1,085	1,007	1,027	-0,016	0,864	-2,47	non-manipulator
65	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	1,160	0,758	1,891	0,929	0,958	1,397	0,241	1,168	-1,16	manipulator
66	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	1,005	2,074	0,960	0,897	1,089	1,234	-0,058	1,183	-2,38	non-manipulator
67	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1,151	1,058	1,434	1,132	1,219	1,108	-0,020	1,784	-2,36	non-manipulator
68	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	1,440	0,947	0,987	0,760	0,943	0,956	-0,007	0,989	-2,35	non-manipulator
69	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	1,020	1,513	2,860	0,972	1,078	1,160	-0,017	0,915	-1,53	manipulator
70	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	1,432	2,391	0,554	1,074	1,079	1,218	0,061	1,137	-1,25	manipulator
71	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,930	0,987	1,107	0,871	0,858	0,967	-0,027	0,997	-2,76	non-manipulator
72	MBTO	Martina Berto Tbk	1,043	1,004	1,343	1,047	0,972	1,055	0,004	1,102	-2,28	non-manipulator
73	MERK	PT Merck Tbk	0,981	1,045	0,715	1,071	1,103	0,967	-0,151	0,885	-3,18	non-manipulator
74	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,398	1,061	1,200	0,839	1,048	1,070	-0,054	1,686	-2,63	non-manipulator
75	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1,004	1,021	0,734	1,083	0,991	1,006	-0,046	1,006	-2,72	non-manipulator
76	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	1,155	0,985	0,921	1,214	0,942	0,878	-0,031	1,724	-2,56	non-manipulator

77	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,924	1,359	1,161	1,179	0,969	0,863	0,124	1,009	-1,54	manipulator
78	MYRX	PT Hanson International Tbk	3,254	0,475	0,898	1,567	0,833	1,908	0,033	1,767	-0,49	manipulator
79	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	1,044	-6,544	1,891	1,120	0,889	0,909	-0,058	1,080	-6,25	non-manipulator
80	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1,177	1,873	1,052	0,945	0,850	1,115	0,034	1,100	-1,79	manipulator
81	NIPS	PT Nippres Tbk	1,138	0,948	8,162	1,115	1,327	0,972	0,164	0,735	1,51	manipulator
82	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	1,150	1,053	0,681	0,996	1,067	1,138	-0,025	0,783	-2,51	non-manipulator
83	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1,071	1,068	54,730	1,014	0,933	0,962	-0,013	0,967	19,29	manipulator
84	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	0,975	1,296	1,318	0,871	0,989	0,998	-0,318	1,283	-3,92	non-manipulator
85	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	1,633	1,368	1,687	0,762	0,969	1,411	-0,079	1,040	-2,09	manipulator
86	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk	0,864	1,408	1,228	0,529	0,918	1,609	-0,100	0,745	-3,22	non-manipulator
87	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	1,133	1,065	1,083	1,154	0,884	0,961	0,007	0,943	-2,11	manipulator
88	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,122	1,360	1,278	1,204	1,021	0,950	-0,027	1,016	-2,93	non-manipulator
89	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2,219	1,293	0,392	1,181	1,146	0,801	-0,108	1,236	-1,82	manipulator
90	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,935	0,968	0,128	1,249	0,994	0,996	-0,082	0,977	-3,06	non-manipulator
91	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1,182	6,117	1,076	2,373	0,895	0,392	1,176	1,048	7,22	manipulator
92	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	0,798	1,093	35,789	0,772	0,843	1,453	0,019	1,265	11,14	manipulator
93	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,055	1,092	6,297	0,926	1,028	0,797	0,017	0,626	-0,07	manipulator
94	SIPD	PT Searad Produce Tbk	1,540	1,009	1,131	0,650	0,701	1,312	0,011	0,910	-2,25	non-manipulator
95	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,691	0,882	1,862	1,142	1,410	1,122	0,071	0,888	-1,96	manipulator
96	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,916	0,964	1,421	1,202	0,904	1,144	-0,019	1,102	-2,39	non-manipulator
97	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	2,168	1,267	2,134	1,040	0,916	0,947	0,010	0,929	-0,70	manipulator
98	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	1,104	1,183	0,851	0,979	1,041	1,234	-0,061	1,219	-2,76	non-manipulator
99	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	1,061	1,041	1,128	1,101	0,960	1,059	-0,020	0,931	-2,34	non-manipulator
100	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0,925	0,907	1,140	1,105	0,974	0,970	-0,016	0,890	-2,49	non-manipulator
101	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1,054	1,044	0,931	1,176	1,196	1,021	0,017	1,362	-2,30	non-manipulator
102	SPMA	PT Suparma Tbk	0,832	1,008	0,934	1,111	1,034	1,082	0,008	1,082	-2,56	non-manipulator
103	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	0,963	1,079	0,806	1,205	0,994	0,972	0,011	1,199	-2,38	non-manipulator
104	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,932	0,974	1,171	1,281	1,006	1,135	-0,044	0,986	-2,46	non-manipulator
105	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,343	1,820	0,866	2,990	0,981	0,311	-0,032	1,008	-0,97	manipulator
106	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,979	0,515	1,361	0,962	0,938	0,857	-0,014	0,977	-2,68	non-manipulator
107	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,970	0,986	0,940	1,138	1,116	1,021	0,028	1,700	-2,50	non-manipulator
108	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	1,744	-0,102	0,732	1,100	0,893	0,868	-0,073	0,977	-2,72	non-manipulator
109	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,234	1,055	1,895	0,977	0,967	1,008	-0,073	0,946	-2,22	non-manipulator
110	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,962	1,101	1,217	1,200	1,153	0,832	-0,006	1,116	-2,21	manipulator
111	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical	0,562	0,819	1,039	0,982	1,045	1,027	-0,051	0,997	-3,22	non-manipulator
112	TRIS	PT Trisula International Tbk	1,121	1,045	1,524	1,052	1,032	1,037	0,070	1,125	-1,80	manipulator
113	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0,825	1,350	1,328	1,233	0,967	0,971	-0,063	0,970	-2,40	non-manipulator
114	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0,947	1,014	1,541	1,096	1,108	1,017	0,013	0,953	-2,13	manipulator
115	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,947	1,225	0,938	1,132	0,945	0,978	0,053	0,780	-2,00	manipulator
116	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,856	1,476	0,948	0,911	0,993	0,972	-0,121	0,849	-2,98	non-manipulator

117	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,914	0,901	1,040	1,006	0,858	0,891	-0,060	0,949	-2,85	non-manipulator
118	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0,983	1,029	0,867	1,122	0,994	0,945	-0,038	1,004	-2,59	non-manipulator
119	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	0,760	1,961	0,743	0,798	0,973	1,213	-0,009	0,977	-2,55	non-manipulator
120	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	1,201	1,016	1,405	1,046	1,130	1,060	0,051	1,004	-1,84	manipulator
121	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,910	0,987	0,338	1,240	1,196	1,124	0,035	0,561	-2,32	non-manipulator
122	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	1,098	1,874	2,681	0,959	0,842	0,982	-0,190	0,692	-2,09	manipulator

$$*M\text{-Score} = -4,84 + 0,92*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LVGI$$

Keterangan:

DSRI = Day's Sales in Receivable Index

GMI = Gross Margin Index

AQI = Asset Quality Index

SGI = Sales Growth Index

DEPI = Depreciation Index

SGAI = Selling, General, and Administrative expenses Index

TA = Total Accrual to Total Assets

LVGI = Leverage Index

PENGUKURAN VARIABEL DEPENDEN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (M-Score)												
TAHUN 2015												
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AOI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI	M-Score*	Kategori
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1,043	1,018	0,769	1,157	1,205	1,010	0,010	1,186	-2,37	non-manipulator
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	1,412	0,723	0,035	0,692	0,797	1,255	0,003	0,963	-2,95	non-manipulator
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,259	0,956	1,055	1,169	1,157	1,172	-0,003	1,094	-2,15	manipulator
4	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1,130	1,042	0,549	1,037	1,181	0,927	0,027	1,147	-2,38	non-manipulator
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1,016	0,914	0,910	1,090	0,946	1,021	0,060	0,934	-2,18	manipulator
6	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0,280	0,710	6,394	0,609	0,944	1,462	0,012	0,764	-1,42	manipulator
7	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,516	2,462	5,499	0,999	0,948	1,003	-0,824	0,917	-4,17	non-manipulator
8	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0,906	1,261	3,918	0,908	0,929	0,964	-0,011	1,000	-1,39	manipulator
9	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,999	1,141	1,318	0,998	1,038	1,073	-0,006	0,963	-2,30	non-manipulator
10	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,314	1,455	1,992	0,803	1,021	1,274	-0,028	1,349	-2,02	manipulator
11	ASII	PT Astra International Tbk	0,912	0,965	0,972	0,913	0,929	1,145	-0,044	0,987	-2,90	non-manipulator
12	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	0,966	0,970	1,019	0,957	0,924	1,098	-0,038	0,992	-2,76	non-manipulator
13	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	1,464	0,751	0,930	0,776	0,991	1,336	-0,394	1,042	-4,33	non-manipulator
14	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0,920	1,130	0,987	1,020	0,912	1,048	0,188	0,692	-1,51	manipulator
15	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	0,931	0,991	0,950	1,001	0,972	0,989	-0,047	0,881	-2,75	non-manipulator
16	BRNA	PT Berlina Tbk	1,043	1,028	0,754	1,016	3,800	1,058	-0,156	0,745	-2,84	non-manipulator
17	BRPT	PT Barito Pasific Tbk	0,920	0,449	1,161	0,568	0,874	1,694	-0,033	0,856	-3,41	non-manipulator
18	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	1,282	3,696	0,926	0,705	0,962	1,242	0,043	1,188	-1,00	manipulator
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,686	1,309	6,183	1,041	2,337	0,651	-0,023	1,045	0,54	manipulator
20	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,877	0,705	1,101	0,942	0,933	1,025	-0,042	0,979	-2,96	non-manipulator
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0,772	0,990	2,183	1,100	0,631	1,032	0,015	0,857	-2,06	manipulator
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,919	0,831	0,737	1,033	0,964	1,090	0,005	1,041	-2,73	non-manipulator
23	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	0,830	1,220	1,450	0,548	1,013	1,496	-0,055	0,949	-3,07	non-manipulator
24	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,421	1,051	31,572	1,124	1,959	0,879	-0,304	1,722	7,95	manipulator
25	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0,929	0,936	1,166	0,745	0,968	1,240	-0,053	0,765	-2,95	non-manipulator
26	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,558	1,128	1,032	0,892	0,982	1,171	0,017	0,990	-2,85	non-manipulator
27	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,959	1,022	1,368	1,183	0,918	0,970	-0,077	1,236	-2,64	non-manipulator
28	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0,831	0,892	0,993	1,009	1,118	1,185	-0,138	0,718	-3,26	non-manipulator
29	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0,952	0,855	0,734	1,271	0,730	0,847	0,057	0,906	-2,18	manipulator
30	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0,839	0,801	0,545	0,783	0,960	1,174	-0,200	1,164	-4,13	non-manipulator
31	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,923	1,344	5,480	0,909	1,118	1,057	-0,055	0,915	-0,86	manipulator
32	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	1,146	0,327	1,032	0,736	0,961	1,147	-0,130	0,922	-3,54	non-manipulator
33	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,275	4,805	2,195	0,752	1,013	1,556	-0,013	0,875	-0,07	manipulator
34	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,018	1,239	1,191	0,960	1,291	0,909	-0,103	0,972	-2,72	non-manipulator
35	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0,948	0,933	1,046	1,079	0,937	1,075	0,051	0,932	-2,23	non-manipulator
36	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1,175	0,942	0,898	0,992	1,016	1,153	-0,063	1,064	-2,74	non-manipulator

37	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	0,758	0,507	0,598	1,192	0,981	1,752	-0,086	0,833	-3,43	non-manipulator
38	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,206	1,040	0,853	1,104	0,428	1,044	0,251	0,301	0,01	manipulator
39	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,116	0,890	1,017	1,057	0,994	1,085	-0,021	0,918	-2,46	non-manipulator
40	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0,927	1,003	3,021	0,918	1,085	1,204	-0,075	0,722	-2,09	manipulator
41	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2,008	0,892	1,052	0,930	0,858	1,182	-0,033	1,024	-1,86	manipulator
42	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	1,357	2,507	1,281	0,538	0,962	1,761	-0,265	1,258	-3,11	non-manipulator
43	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	2,300	1,158	2,431	0,812	0,973	1,232	0,007	0,783	-0,73	manipulator
44	INAF	PT Indofarma Tbk	0,851	1,111	0,757	1,174	0,931	0,844	-0,083	1,158	-2,92	non-manipulator
45	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1,344	0,980	0,657	1,483	1,353	0,806	-0,014	0,949	-1,86	manipulator
46	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	1,238	0,882	1,157	1,242	0,973	1,035	-0,052	1,192	-2,36	non-manipulator
47	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,188	1,000	0,971	1,007	0,995	1,016	-0,005	0,997	-2,34	non-manipulator
48	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	1,113	1,056	1,251	0,886	1,017	1,136	0,050	1,052	-2,15	manipulator
49	INDS	PT Indospring Tbk	1,032	1,535	1,710	0,889	4,164	1,085	-0,043	1,234	-1,91	manipulator
50	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	2,803	0,800	1,341	1,076	0,972	1,006	0,009	0,993	-0,68	manipulator
51	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	2,495	1,445	0,989	0,883	0,980	0,964	-0,084	1,018	-1,37	manipulator
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1,066	1,025	1,104	0,890	1,023	1,003	-0,025	0,915	-2,55	non-manipulator
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	0,882	1,017	0,394	1,114	3,930	0,839	-0,014	0,864	-2,38	non-manipulator
54	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,944	0,878	0,996	1,023	0,930	1,034	-0,054	0,959	-2,83	non-manipulator
55	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2,176	-0,099	1,039	0,457	0,986	2,242	-0,048	1,390	-3,02	non-manipulator
56	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	1,003	0,969	1,047	1,075	1,049	1,065	0,024	0,990	-2,30	non-manipulator
57	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,030	0,828	0,425	1,117	1,136	1,095	0,045	1,094	-2,49	non-manipulator
58	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0,823	0,845	0,745	1,052	0,955	1,311	-0,018	0,992	-2,92	non-manipulator
59	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,327	4,209	0,170	6,947	0,347	0,202	-0,031	1,341	3,37	manipulator
60	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	1,063	1,100	1,331	1,054	0,992	1,125	0,045	1,107	-2,03	manipulator
61	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk	1,073	0,994	0,313	0,891	1,021	1,284	-0,067	0,937	-3,13	non-manipulator
62	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0,974	1,016	1,003	1,030	1,002	1,008	-0,029	0,936	-2,58	non-manipulator
63	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	0,928	1,384	1,976	0,990	0,841	1,048	0,031	1,082	-1,87	manipulator
64	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	1,200	-0,802	0,707	0,707	1,588	1,392	-0,068	0,784	-3,88	non-manipulator
65	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1,155	1,062	1,054	1,031	0,956	1,034	-0,021	0,976	-2,36	non-manipulator
66	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	1,097	0,864	1,010	0,882	0,981	1,036	-0,016	0,967	-2,64	non-manipulator
67	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	1,235	1,158	2,148	0,701	0,928	1,394	-0,067	0,791	-2,30	non-manipulator
68	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0,896	0,633	1,273	1,061	0,943	1,024	-0,009	0,878	-2,62	non-manipulator
69	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1,270	2,042	1,104	0,840	0,870	1,161	-0,116	1,051	-2,39	non-manipulator
70	MBTO	Martina Berto Tbk	1,031	1,027	1,092	1,035	0,903	1,029	-0,023	1,144	-2,54	non-manipulator
71	MERK	PT Merck Tbk	0,989	1,053	1,523	1,139	1,134	1,034	-0,095	1,117	-2,60	non-manipulator
72	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,248	1,044	1,336	0,902	0,962	1,050	-0,201	0,845	-3,08	non-manipulator
73	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0,774	1,351	0,798	1,015	0,963	0,983	-0,073	1,005	-2,92	non-manipulator
74	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	1,077	0,986	0,997	0,985	0,966	1,047	-0,015	0,997	-2,51	non-manipulator
75	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1,085	0,632	0,523	1,046	0,923	1,358	-0,096	0,897	-3,23	non-manipulator

76	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	0,916	0,179	1,378	0,888	0,923	1,213	-0,102	1,140	-3,50	non-manipulator
77	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1,068	1,097	0,857	0,843	1,086	0,952	-0,141	0,931	-3,18	non-manipulator
78	NIPS	PT Nippres Tbk	1,017	0,962	2,317	0,972	1,101	0,991	0,109	1,172	-1,51	manipulator
79	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	1,024	0,912	1,073	1,236	1,199	1,130	0,080	1,135	-1,93	manipulator
80	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,848	1,009	0,852	1,007	0,975	1,002	-0,073	0,937	-2,99	non-manipulator
81	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0,541	0,870	1,200	0,944	0,927	1,122	-0,032	1,185	-3,18	non-manipulator
82	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk	1,191	0,616	1,003	0,762	0,990	1,389	-0,029	0,885	-2,88	non-manipulator
83	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,779	1,004	1,192	0,980	0,882	0,980	-0,079	0,840	-2,95	non-manipulator
84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,075	0,787	1,056	0,937	0,955	1,119	-0,101	0,999	-3,05	non-manipulator
85	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	0,616	1,100	1,267	1,160	1,002	0,849	0,094	1,116	-2,10	manipulator
86	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,008	0,903	1,338	1,156	0,833	1,001	-0,105	1,011	-2,76	non-manipulator
87	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0,586	0,576	0,535	2,341	0,889	0,454	0,112	0,903	-1,44	manipulator
88	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	0,606	0,876	1,102	1,283	1,114	1,321	-0,106	1,140	-3,20	non-manipulator
89	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,031	0,959	-0,005	1,009	3,806	0,995	0,002	0,099	-2,25	non-manipulator
90	SIPD	PT Searad Produce Tbk	0,691	1,731	1,777	0,843	0,921	1,480	-0,253	1,249	-3,56	non-manipulator
91	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,939	0,996	1,104	0,920	1,281	1,213	-0,029	1,040	-2,72	non-manipulator
92	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,998	0,919	1,010	1,093	0,954	1,135	-0,025	1,007	-2,59	non-manipulator
93	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	0,407	0,924	13,980	1,203	1,110	1,019	-0,052	1,166	2,07	manipulator
94	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	1,061	1,264	0,714	0,974	0,957	1,199	-0,021	1,022	-2,57	non-manipulator
95	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	1,075	1,086	0,894	0,999	1,064	1,026	-0,072	1,034	-2,76	non-manipulator
96	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0,982	0,961	0,826	1,065	1,100	1,149	-0,034	0,972	-2,69	non-manipulator
97	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1,003	1,200	1,020	0,964	1,224	1,177	0,008	1,200	-2,43	non-manipulator
98	SPMA	PT Suparma Tbk	0,814	1,083	1,627	1,046	0,970	1,077	-0,059	1,027	-2,61	non-manipulator
99	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	1,100	0,947	0,908	1,124	0,996	1,213	0,161	1,345	-1,74	manipulator
100	STAR	PT Star Petrochem Tbk)	0,466	1,199	0,000	1,133	0,945	0,612	-0,045	0,888	-3,26	non-manipulator
101	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,950	0,898	0,872	1,172	1,042	1,094	-0,005	0,912	-2,48	non-manipulator
102	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1,035	0,533	0,850	1,441	1,022	0,788	-0,045	0,883	-2,50	non-manipulator
103	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	1,273	1,241	0,653	0,854	0,993	1,087	0,056	0,732	-2,04	manipulator
104	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,721	0,725	0,765	0,847	0,928	1,172	-0,488	0,938	-5,42	non-manipulator
105	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,812	1,013	1,007	1,047	1,007	1,065	-0,022	0,982	-2,71	non-manipulator
106	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	1,354	1,025	0,909	1,003	0,972	1,026	0,203	0,538	-1,08	manipulator
107	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,907	1,034	1,304	1,110	0,989	1,076	0,018	0,856	-2,21	manipulator
108	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,700	1,114	1,230	0,889	1,011	0,941	-0,137	0,981	-3,33	non-manipulator
109	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical	0,830	0,451	1,255	0,560	1,042	1,765	-0,042	0,953	-3,52	non-manipulator
110	TRIS	PT Trisula International Tbk	0,839	0,987	1,187	1,151	0,947	1,027	-0,041	1,044	-2,64	non-manipulator
111	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0,902	0,998	1,162	0,980	0,955	1,050	-0,033	0,904	-2,66	non-manipulator
112	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	1,010	1,027	0,952	1,089	0,951	0,980	-0,040	1,138	-2,63	non-manipulator

113	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,011	0,760	0,833	1,122	1,006	1,066	-0,041	0,949	-2,74	non-manipulator
114	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,979	0,879	1,144	0,713	0,981	1,213	-0,038	0,940	-2,96	non-manipulator
115	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	1,109	1,145	0,974	1,154	0,876	0,854	0,055	1,050	-1,93	manipulator
116	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1,060	0,975	1,198	1,057	0,964	1,103	-0,028	1,038	-2,47	non-manipulator
117	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	1,271	0,347	1,081	0,798	0,941	1,262	-0,010	0,988	-2,82	non-manipulator
118	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,781	0,956	0,880	1,107	0,944	1,011	0,051	0,812	-2,37	non-manipulator
119	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1,481	1,200	0,767	0,809	0,957	1,492	-0,064	1,169	-2,64	non-manipulator
120	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	1,134	0,748	0,929	0,658	0,864	1,588	-0,156	0,924	-3,65	non-manipulator

$$*M\text{-Score} = -4,84 + 0,92*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LVGI$$

Keterangan:

DSRI = Day's Sales in Receivable Index

GMI = Gross Margin Index

AQI = Asset Quality Index

SGI = Sales Growth Index

DEPI = Depreciation Index

SGAI = Selling, General, and Administrative expenses Index

TA = Total Accrual to Total Assets

LVGI = Leverage Index

PENGUKURAN VARIABEL DEPENDEN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (M-Score dan Z-Score)									
TAHUN 2014									
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	FFR
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0,162	0,114	0,103	2,043	1,425	3,34	0
2	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0,173	-0,070	0,029	0,407	5,016	5,46	0
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,018	0,102	0,023	0,023	1,037	1,29	1
4	BRNA	PT Berlina Tbk	0,161	0,528	0,066	1,298	0,385	2,31	1
5	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0,575	0,701	0,041	0,576	0,370	2,52	1
6	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,261	0,219	0,076	0,269	2,883	3,91	0
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,266	0,511	0,114	6,301	1,399	6,59	0
8	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,563	0,107	0,060	1,778	0,470	2,56	1
9	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	0,665	0,724	0,380	26,346	2,117	20,99	0
10	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0,411	1,753	0,143	2,502	1,279	6,20	0
11	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0,001	0,081	0,074	0,291	1,168	1,70	1
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	-0,256	-0,080	-0,072	0,245	0,751	0,24	1
13	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,138	-0,005	-0,014	1,698	0,895	2,03	1
14	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0,653	0,337	0,220	3,295	2,104	6,06	0
15	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0,360	0,322	0,223	3,214	0,812	4,36	0
16	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,055	0,046	0,034	0,144	1,045	1,37	1
17	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	0,543	0,310	0,077	2,860	0,745	3,80	0
18	ITMA	PT Itamaraya Tbk	0,020	0,754	0,344	0,002	0,004	2,22	1
19	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,601	0,753	-0,025	8,001	0,843	7,34	0
20	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	-1,100	-0,184	-0,045	0,451	0,048	-1,41	1
21	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,444	0,212	0,070	0,001	1,778	2,84	1
22	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,156	0,202	0,089	0,251	1,693	2,61	1
23	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	0,261	0,132	0,086	2,649	0,596	2,97	1
24	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0,595	0,753	0,061	0,218	1,766	3,87	0
25	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0,038	0,230	-0,005	1,557	1,275	2,56	1
26	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,330	0,346	0,087	0,300	1,376	2,72	1

27	MYRX	PT Hanson International Tbk	0,011	-0,200	0,009	1,146	0,047	0,50	1
28	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,078	-0,023	-0,036	0,394	1,342	1,52	1
29	NIPS	PT Nippres Tbk	0,126	0,163	0,086	1,158	0,842	2,20	1
30	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,290	0,160	0,033	0,231	1,108	1,93	1
31	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0,147	-0,015	-0,013	0,821	1,566	2,17	1
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,174	0,238	0,024	0,957	1,288	2,48	1
33	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	0,014	-0,186	-0,093	0,311	1,339	0,97	1
34	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0,471	-0,084	-0,053	0,076	0,730	1,05	1
35	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	0,005	0,002	-0,001	1,708	0,068	1,10	1
36	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,595	0,157	0,193	46,901	0,779	30,49	0
37	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,188	0,216	0,183	2,630	2,268	4,98	0
38	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	0,736	0,239	0,083	15,274	0,415	11,07	0
39	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0,099	-2,312	-0,037	0,152	0,590	-2,80	1
40	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,284	0,566	0,190	4,192	0,996	5,27	0
41	TRIS	PT Trisula International Tbk	0,376	0,127	0,101	1,722	1,431	3,43	0
42	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0,442	0,605	0,121	0,844	1,339	3,62	0
43	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,394	0,557	0,128	16,661	1,342	13,02	0
44	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,420	0,254	0,122	0,003	1,245	2,51	1
45	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	0,113	0,209	-0,029	0,212	1,314	1,77	1

$$*Z\text{-Score} = 1,2*X1 + 1,4*X2 + 3,3*X3 + 0,6*X4 + 1,0*X5$$

Keterangan:

- X1 = *working capital/total assets.*
- X2 = *retained earnings/total assets.*
- X3 = *earnings before interest and taxes/total assets.*
- X4 = *market value of equity/book value of total liabilities.*
- X5 = *sales/total assets.*

PENGUKURAN VARIABEL DEPENDEN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (M-Score dan Z-Score)									
TAHUN 2015									
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN yang tergolong MANIPULATOR berdasarkan M-Score	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score*	FFR
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,189	0,134	0,082	0,765	0,663	1,81	1
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0,173	0,145	0,115	2,072	1,471	3,51	0
3	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0,007	-0,127	0,044	0,904	5,180	5,70	0
4	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0,173	-0,017	0,008	1,076	0,256	1,11	1
5	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,007	0,552	0,072	0,007	0,903	1,92	1
6	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,063	-2,429	0,219	0,050	2,234	-0,49	1
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0,575	0,717	0,034	2,302	0,370	3,56	0
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,000	0,081	0,037	0,131	0,728	1,04	1
9	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0,381	0,205	0,105	1,497	0,823	2,81	1
10	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,086	-0,086	-0,220	0,004	0,503	-0,24	1
11	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0,103	0,155	0,115	0,404	1,306	2,27	1
12	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,016	0,009	-0,058	0,628	0,709	0,93	1
13	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,062	-0,051	-0,062	1,275	0,772	1,34	1
14	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,665	0,275	0,367	0,006	2,343	4,74	0
15	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0,644	0,386	0,168	2,964	1,764	5,41	0
16	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	-0,087	-0,842	-0,058	0,281	0,362	-0,94	1
17	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0,300	0,370	0,122	7,731	0,685	6,60	0
18	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,003	0,025	0,054	0,118	1,041	1,33	1
19	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	0,046	0,165	-0,014	0,098	0,847	1,15	1
20	INDS	PT Indospring Tbk	0,215	0,174	0,016	0,120	0,650	1,28	1
21	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	0,084	0,060	0,403	0,118	0,403	1,99	1
22	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,004	-1,692	0,002	0,213	0,289	-1,94	1
23	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,053	-1,801	-0,091	0,465	0,166	-2,44	1
24	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,084	0,167	0,043	0,097	1,456	1,99	1
25	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	0,272	0,106	0,000	0,060	0,531	1,04	1

26	NIPS	PT Nippres Tbk	0,020	0,153	0,054	0,673	0,638	1,46	1
27	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	0,506	0,093	0,039	1,598	0,945	2,77	1
28	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	0,327	-0,292	-0,068	0,233	1,327	1,23	1
29	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0,180	0,022	0,131	0,074	1,496	2,22	1
30	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	0,515	0,300	0,099	0,169	0,447	1,91	1
31	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	0,413	0,016	0,062	1,286	0,926	2,42	1
32	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	0,544	0,495	0,090	6,444	1,097	6,61	0
33	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	0,053	-0,170	0,078	0,075	1,117	1,25	1
34	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,093	0,092	0,005	0,077	0,396	0,70	1
35	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	-0,187	0,052	0,068	0,090	0,257	0,38	1

$$*Z\text{-Score} = 1,2*X1 + 1,4*X2 + 3,3*X3 + 0,6*X4 + 1,0*X5$$

Keterangan:

X1 = *working capital/total assets.*

X2 = *retained earnings/total assets.*

X3 = *earnings before interest and taxes/total assets.*

X4 = *market value of equity/book value of total liabilities.*

X5 = *sales/total assets.*

REKAPITULASI TAHUN 2014										
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN					VARIABEL KONTROL	
			FFR	BOD_SIZE	BOD_IE	AC_EFF	IA_EFF	KAP_BIG4	SIZE	LEV
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	3	42,85%	1	1	0	11,4229	0,3997
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0	4	22,22%	1	1	1	12,5044	0,4304
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0	6	45,45%	1	1	1	12,0126	0,3658
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0	3	0,00%	1	3	0	11,1458	0,5360
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0	4	14,29%	3	1	0	10,7757	0,7534
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	4	37,50%	1	1	0	11,8178	0,7611
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0	3	10,00%	1	2	0	11,7343	0,6391
8	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0	6	47,06%	2	3	1	12,4410	0,2200
9	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0	3	28,57%	1	1	1	11,8856	0,3231
10	ASII	PT Astra International Tbk	0	11	42,85%	1	1	1	11,0261	0,5038
11	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	0	10	29,41%	1	1	1	12,9743	0,4043
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0	5	66,67%	1	1	1	11,5986	0,4170
13	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	3	30,00%	2	3	0	11,3096	2,7284
14	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	0	5	83,33%	1	1	1	12,2118	0,3187
15	BRNA	PT Berlina Tbk	1	3	50,00%	2	3	0	12,3834	0,2787
16	BRPT	PT Barito Pasific Tbk	0	3	16,67%	1	1	1	13,0250	0,5437
17	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	1	2	0,00%	3	3	0	11,1424	0,2119
18	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0	3	14,28%	2	3	1	11,7229	0,5061
19	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0	2	28,57%	1	3	0	11,4984	0,2959
20	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	4	22,50%	1	1	1	12,9979	0,3671
21	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	0	6	66,67%	1	1	1	12,1787	0,4496
22	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	1	2	12,50%	2	2	0	11,6657	0,4406
23	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	0	5	67,50%	2	3	1	11,8303	0,2197
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	3	42,86%	1	1	0	11,3491	0,1285
25	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0	6	61,54%	1	1	1	11,9613	0,2314
26	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	0	2	20,00%	2	3	0	11,3760	0,3082
27	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	1	4	42,86%	1	2	0	11,0176	0,7709
28	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0	3	33,33%	1	1	1	11,4757	0,5941
29	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	4	37,50%	3	3	0	11,4799	0,7731
30	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0	5	27,27%	1	2	1	12,1925	0,7263
31	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0	2	50,00%	1	1	1	11,9969	0,6574
32	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1	3	30,00%	2	3	0	11,9467	0,2577
33	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	0	3	85,71%	1	1	1	11,7499	0,4937
34	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0	4	36,36%	1	1	1	13,4686	0,4206
35	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0	6	68,42%	1	1	1	12,7577	0,6271
36	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	0	3	50,00%	1	1	0	11,8574	0,6973

37	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	6	42,86%	1	3	1	13,1509	0,4835
38	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	6	60,00%	1	1	1	13,1227	0,3762
39	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0	2	20,00%	3	1	0	11,3536	0,2828
40	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	0	2	10,00%	1	1	0	11,3126	0,5739
41	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	0	7	30,77%	1	1	1	12,8235	0,7016
42	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0	2	25,00%	3	3	0	11,9883	0,5403
43	INAF	PT Indofarma Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,7692	0,5436
44	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1	4	22,22%	2	2	0	11,0854	0,8351
45	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	0	3	50,00%	1	3	1	11,1349	0,0738
46	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0	8	55,55%	1	1	1	13,6050	0,5118
47	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	0	5	42,86%	1	2	1	12,4938	0,5960
48	INDS	PT Indospring Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	12,2607	0,2020
49	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	0	7	23,53%	1	2	0	13,3803	0,6615
50	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0	4	0,00%	1	1	0	12,1055	0,6063
51	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0	7	68,75%	1	1	1	13,3905	0,1364
52	ITMA	PT Itamaraya Tbk	1	3	42,86%	3	3	0	11,9609	0,0003
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	0	3	28,57%	1	1	0	12,2211	0,8809
54	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	0	2	40,00%	3	3	0	11,6206	2,3779
55	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	4	22,22%	1	1	0	12,7143	0,6484
56	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	0	3	11,11%	3	3	0	11,5432	0,0372
57	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0	5	40,00%	1	1	1	12,2358	0,3429
58	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	1	3	71,43%	3	3	1	10,9933	1,1252
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1	5	45,45%	2	3	1	11,9669	0,3368
60	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0	3	50,00%	1	2	0	11,4628	0,5879
61	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0	2	0,00%	1	1	0	11,8306	0,1211
62	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1	4	28,57%	3	3	0	11,5706	0,5860
63	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk	0	3	16,67%	1	2	0	10,8322	0,2474
64	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0	7	58,33%	1	1	1	12,9896	0,2488
65	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	1	3	33,33%	3	3	0	11,2634	0,5294
66	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	0	6	33,33%	1	1	1	12,9474	0,5579
67	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0	3	28,57%	1	1	0	11,6293	0,1660
68	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0	2	14,29%	1	2	0	11,5973	0,5166
69	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	3	16,67%	1	2	0	11,0515	0,2204
70	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	1	5	69,23%	3	2	0	12,0336	0,6105
71	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0	5	54,55%	1	1	1	12,5728	0,4034
72	MBTO	Martina Berto Tbk	0	3	14,29%	1	2	0	11,6463	0,2623
73	MERK	PT Merck Tbk	0	3	62,50%	1	1	1	11,7358	0,2651
74	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	7	54,55%	1	1	1	11,7434	0,4459
75	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0	5	36,36%	1	1	1	12,0638	0,8345
76	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,5786	0,1406

77	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1	5	10,00%	3	3	0	12,6103	0,5990
78	MYRX	PT Hanson International Tbk	1	4	0,00%	3	3	1	12,6868	0,1506
79	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	0	4	50,00%	1	2	0	11,4344	1,0494
80	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1	6	36,36%	2	2	1	11,5330	0,6549
81	NIPS	PT Nippres Tbk	1	3	16,67%	2	3	0	11,7651	0,7045
82	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	0	3	25,00%	1	2	0	12,3041	0,5764
83	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1	3	0,00%	3	3	0	11,3627	0,6540
84	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	0	5	70,00%	1	1	0	12,9586	3,3515
85	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	1	5	36,36%	2	2	1	11,5702	0,3875
86	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,6864	0,3452
87	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	1	4	28,57%	3	3	0	10,9872	0,4638
88	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,5914	0,6565
89	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	1	5	55,56%	3	3	1	12,1076	0,9045
90	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	3	77,78%	1	1	1	11,9794	0,5680
91	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1	3	42,86%	2	3	1	10,6420	0,9861
92	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	1	5	50,00%	3	3	0	10,7798	0,6331
93	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0	3	20,00%	1	1	0	12,4192	0,1105
94	SIPD	PT Searad Produce Tbk	0	3	37,50%	1	1	0	12,1107	0,5928
95	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0	3	22,22%	2	3	0	11,4880	0,5959
96	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0	3	28,57%	1	1	0	11,1377	0,5376
97	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	0	5	0,00%	3	3	0	12,4286	0,0902
98	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	0	7	88,24%	1	1	1	12,9336	0,4110
99	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0	7	50,00%	1	1	1	13,3980	0,2919
100	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0	3	37,50%	1	1	1	12,0500	0,4063
101	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0	4	77,78%	1	1	1	12,0510	0,3641
102	SPMA	PT Suparma Tbk	0	5	22,22%	1	1	0	11,9008	0,5724
103	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	0	7	7,69%	3	3	0	11,5106	0,2529
104	STTP	PT Siantar Top Tbk	0	2	16,67%	1	1	0	11,9114	0,5278
105	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	4	14,29%	3	3	1	11,4848	1,3953
106	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	5	50,00%	1	1	1	11,2908	0,9100
107	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0	6	52,38%	1	1	1	12,0977	0,1930
108	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	0	2	0,00%	1	2	1	10,8682	0,9184
109	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0	6	20,00%	1	2	0	12,9692	0,6936
110	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0	5	56,25%	1	2	1	12,0515	0,4069
111	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical	0	6	78,57%	1	1	1	12,9374	0,5516
112	TRIS	PT Trisula International Tbk	0	3	50,00%	2	3	0	11,4893	0,3635
113	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0	4	14,29%	1	1	1	12,2446	0,4757
114	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0	4	13,33%	2	2	0	12,6109	0,2857
115	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0	3	0,00%	1	2	0	12,3567	0,2833
116	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0	5	30,00%	1	1	1	12,1578	0,4599

117	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0	2	0,00%	1	2	0	11,3843	0,4745
118	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	5	87,50%	1	1	1	12,6764	0,6651
119	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	0	5	40,00%	1	1	0	11,7022	0,6926
120	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	1	3	0,00%	1	2	0	11,9276	0,3642
121	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0	6	0,00%	1	1	0	12,3429	0,7498
122	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	1	3	0,00%	2	2	0	11,2061	0,7218

REKAPITULASI TAHUN 2015										
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN					VARIABEL KONTROL	
			FFR	BOD_SIZE	BOD_IE	AC_EFF	IA_EFF	KAP_BIG4	SIZE	LEV
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	3	42,85%	1	1	0	11,5164	0,4973
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0	4	22,22%	1	1	1	12,4278	0,3625
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1	5	37,50%	3	3	0	9,7135	0,5622
4	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0	6	45,45%	1	1	1	12,0444	0,6158
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0	3	0,00%	1	3	0	11,2328	0,5330
6	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0	4	14,29%	3	1	0	10,7926	0,5711
7	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0	4	37,50%	1	1	0	11,7521	0,7418
8	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	1	3	0,00%	3	3	0	11,7050	0,5704
9	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0	6	47,06%	3	3	1	12,5302	0,2061
10	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1	3	28,57%	2	3	1	11,9517	0,3747
11	ASII	PT Astra International Tbk	0	11	42,85%	1	1	1	11,1023	0,4845
12	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	0	10	29,41%	1	1	1	13,0062	0,2926
13	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0	5	66,67%	1	1	1	11,7381	0,3119
14	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1	3	33,33%	2	3	0	11,3054	3,0291
15	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	0	5	83,33%	1	1	1	12,2623	0,3732
16	BRNA	PT Berlina Tbk	0	3	50,00%	1	1	0	11,9180	0,5453
17	BRPT	PT Barito Pasific Tbk	0	3	16,67%	1	1	1	13,0777	0,4692
18	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0	2	0,00%	3	3	0	11,1735	0,1857
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1	3	0,00%	3	3	0	12,0435	0,6616
20	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0	3	14,28%	1	3	1	11,8061	0,5693
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	1	2	28,57%	2	2	0	11,4984	0,1769
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	5	25,00%	1	1	1	13,0990	0,4911
23	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	0	6	66,67%	1	1	1	12,1268	0,4195
24	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	1	2	12,50%	2	2	0	11,8881	0,6131
25	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0	5	70,00%	1	1	1	11,9292	0,1817
26	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	3	42,86%	1	1	0	11,3826	0,1209
27	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0	6	61,54%	1	1	1	11,9883	0,2926
28	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	0	2	20,00%	1	1	0	11,4653	0,2508
29	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	1	4	42,86%	2	3	0	11,2339	0,6766
30	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0	3	33,33%	1	3	1	11,1147	0,7709
31	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	5	27,27%	1	2	1	12,3883	0,6503
32	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0	2	50,00%	1	1	1	11,9827	0,5878
33	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1	3	37,50%	2	3	0	11,9055	0,3206
34	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	0	3	85,71%	1	1	1	11,8051	0,5350
35	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	0	4	36,36%	1	1	1	13,5799	0,4015
36	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0	6	68,42%	1	1	1	12,7319	0,6919

37	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	0	3	50,00%	1	1	0	12,1449	0,7138
38	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	6	42,86%	1	3	1	13,5054	0,1577
39	ICBP	PT (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	6	60,00%	1	1	1	13,2145	0,3830
40	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0	2	20,00%	3	3	0	11,4920	0,1914
41	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1	2	0,00%	2	2	0	10,8391	0,8230
42	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	0	7	30,77%	1	1	1	12,8259	0,7306
43	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0	2	25,00%	3	3	0	12,0402	0,3452
44	INAF	PT Indofarma Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,7728	0,6135
45	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1	4	22,22%	2	2	0	11,3799	0,8197
46	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	0	3	50,00%	1	1	1	11,1877	0,0914
47	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0	8	55,55%	1	1	1	13,6347	0,5304
48	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	1	5	42,86%	1	2	1	12,4725	0,6312
49	INDS	PT Indospring Tbk	1	3	16,67%	2	3	0	12,2831	0,2486
50	INKP	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	1	7	23,53%	1	2	0	13,4188	0,6273
51	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	1	4	0,00%	3	3	0	12,0974	0,6252
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0	7	68,75%	1	1	1	13,3778	0,1365
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	0	3	14,29%	1	1	0	12,5656	0,7293
54	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	4	22,22%	1	1	0	12,7860	0,6439
55	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,5217	0,0848
56	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	0	5	40,00%	1	1	1	12,2700	0,4246
57	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	0	5	54,55%	1	1	1	12,0117	0,3380
58	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0	3	33,33%	1	2	0	11,4720	0,5469
59	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	2	0,00%	2	3	0	11,7170	0,6420
60	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1	4	0,00%	3	3	0	11,5785	0,6781
61	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk	0	3	16,67%	1	2	0	10,9702	0,3023
62	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0	7	58,33%	1	1	1	13,0389	0,2014
63	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	1	3	16,67%	3	3	0	11,2469	0,6691
64	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	0	6	33,33%	1	1	1	13,2524	0,5170
65	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0	3	42,86%	1	1	0	11,6576	0,2889
66	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0	2	14,29%	1	2	0	11,6034	0,4941
67	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,0509	0,1595
68	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0	5	76,92%	1	1	0	12,1899	0,6091
69	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0	5	54,55%	1	1	1	12,5384	0,4227
70	MBTO	Martina Berto Tbk	0	3	28,57%	1	2	0	11,6377	0,3308
71	MERK	PT Merck Tbk	0	3	87,50%	1	1	1	11,6754	0,2620
72	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	7	54,55%	1	1	1	11,8845	0,6352
73	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0	5	36,36%	1	1	1	12,0473	0,8435
74	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,5764	0,2415
75	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0	5	10,00%	1	1	0	12,7155	0,5420
76	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	0	4	50,00%	1	2	0	11,7543	1,2921

77	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	6	36,36%	1	1	1	11,5737	0,6705
78	NIPS	PT Nippres Tbk	1	3	16,67%	2	3	0	11,7846	0,6065
79	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	1	3	25,00%	3	3	0	12,3342	0,5126
80	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,3929	0,5921
81	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0	6	33,33%	1	1	1	11,5110	0,4772
82	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk	0	3	16,67%	1	1	0	11,6908	0,2275
83	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0	4	28,57%	1	1	0	11,0053	0,3672
84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,6021	0,6661
85	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	1	5	55,56%	3	3	1	12,4981	1,2486
86	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	3	77,78%	1	1	1	12,0750	0,5608
87	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1	3	42,86%	2	3	1	11,0038	0,9332
88	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	0	5	50,00%	1	1	0	10,3841	0,9129
89	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0	3	20,00%	1	1	0	12,4147	0,0707
90	SIPD	PT Searad Produce Tbk	0	3	37,50%	1	1	0	11,8658	0,6732
91	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0	3	22,22%	1	1	0	11,5367	0,5499
92	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0	3	28,57%	1	1	0	11,1820	0,5968
93	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk	1	5	0,00%	3	3	0	12,4697	0,0977
94	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	0	7	88,24%	1	1	1	12,9268	0,5122
95	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0	7	50,00%	1	1	1	13,4384	0,2808
96	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0	3	37,50%	1	1	1	12,1584	0,3513
97	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0	4	77,78%	1	1	1	12,0594	0,5950
98	SPMA	PT Suparma Tbk	0	5	22,22%	1	1	0	11,8766	0,6360
99	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	1	8	7,14%	3	3	0	11,5316	0,4076
100	STAR	PT Star Petrochem Tbk)	0	2	25,00%	1	2	0	11,6899	0,3283
101	STTP	PT Siantar Top Tbk	0	2	16,67%	1	1	0	12,0038	0,4745
102	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0	4	14,29%	1	1	1	11,3346	1,2542
103	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	0	3	28,57%	2	3	0	11,5443	0,1935
104	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	5	50,00%	1	1	1	11,3366	0,8340
105	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0	6	52,38%	1	1	1	12,2342	0,1764
106	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	1	2	0,00%	2	2	1	10,9598	0,8805
107	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1	6	20,00%	2	3	0	12,9805	0,6438
108	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0	5	56,25%	1	1	1	12,1736	0,3886
109	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical	0	7	80,00%	1	1	1	12,9478	0,5238
110	TRIS	PT Trisula International Tbk	0	3	50,00%	1	1	0	11,5175	0,4268
111	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0	4	14,29%	1	1	1	12,2916	0,4171
112	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0	4	13,33%	1	1	0	12,6372	0,3099
113	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	12,4468	0,2097
114	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0	6	36,36%	1	1	1	12,1486	0,3670
115	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	1	2	0,00%	3	3	0	11,3856	0,4724
116	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	5	87,50%	1	1	1	12,6837	0,6931

117	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	0	5	40,00%	1	1	0	11,7073	0,6682
118	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,9748	0,2972
119	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0	6	0,00%	1	1	0	12,3548	0,4921
120	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	0	3	0,00%	1	1	0	11,1772	0,4613

LAMPIRAN C
OUTPUT SPSS
STATISTIK DESKRIPTIF
DAN
ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
FFR	242	0	1	,24
BOD_SIZE	242	2	11	4,16
BOD_IE	242	,0000	,8824	,336874
AC_EFF	242	1	3	1,44
IA_EFF	242	1	3	1,68
KAP_BIG4	242	0	1	,45
SIZE	242	9,7135380	13,6346950	11,956065709
LEV	242	,000300414	3,351510000	,52986148520
Valid N (listwise)	242			

Logistic Regression

[DataSet1]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	242	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	242	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		242	100,0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	264,841	-1,058
	2	264,207	-1,174
	3	264,206	-1,177
	4	264,206	-1,177

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 264,206
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			FFR		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	FFR	0	185	0	100,0
		1	57	0	,0
Overall Percentage					76,4

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1,177	,151	60,396	1	,000	,308

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables BOD_SIZE	4,225	1	,040
BOD_IE	13,376	1	,000
AC_EFF	115,801	1	,000
IA_EFF	101,571	1	,000
KAP_BIG4	4,418	1	,036
SIZE	10,996	1	,001
LEV	4,235	1	,040
Overall Statistics	128,081	7	,000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	BOD_SIZE	BOD_IE	AC_EFF	IA_EFF	KAP_BIG4	SIZE	LEV
Step 1 1	156,743	-3,027	,017	-,649	1,067	,580	,395	-,060	,257
2	137,064	-4,076	,053	-1,442	1,305	,988	,725	-,115	,429
3	133,958	-4,455	,094	-2,125	1,404	1,226	,904	-,161	,501
4	133,790	-4,493	,110	-2,365	1,431	1,296	,942	-,180	,510
5	133,789	-4,490	,112	-2,384	1,433	1,301	,944	-,182	,510
6	133,789	-4,490	,112	-2,384	1,433	1,301	,944	-,182	,510

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 264,206

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	130,417	7	,000
Block	130,417	7	,000
Model	130,417	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133,789 ^a	,417	,627

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,889	8	,549

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
BOD_SIZE	,112	,175	,409	1	,523	1,118
BOD_IE	-2,384	1,339	3,168	1	,075	,092
AC_EFF	1,433	,353	16,434	1	,000	4,189
IA_EFF	1,301	,330	15,541	1	,000	3,674
KAP_BIG4	,944	,543	3,028	1	,082	2,571
SIZE	-,182	,395	,212	1	,645	,834
LEV	,510	,538	,899	1	,343	1,665
Constant	-4,490	4,646	,934	1	,334	,011

a. Variable(s) entered on step 1: BOD_SIZE, BOD_IE, AC_EFF, IA_EFF, KAP_BIG4, SIZE, LEV.

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		FFR		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	FFR	0	1	
		172	13	93,0
	1	17	40	70,2
	Overall Percentage			87,6

a. The cut value is ,500